

**Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan *Sales Growth* Terhadap
Penghindaran Pajak Dengan Koneksi Politik Sebagai Variable
Moderating dan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening
Pada perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2021**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi



Oleh:

MEDWAN TENDEAN

1901036102

S1 AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Koneksi Politik Sebagai Variable Moderating dan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2021

Nama : Medwan Tendean

NIM : 1901036102

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1-Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 13 Desember 2022

Dosen Pembimbing



Eka Febrianti, S.E., M.S.A., Ak., CSRS., CSRA
NIP. 19910207 201903 2 020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudayah, M.Si
NIP. 19620512 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian : 22 November 2022

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Koneksi Politik Sebagai Variable Moderating dan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2021

Nama : Medwan Tendean

NIM : 1901036102

Hari : Selasa

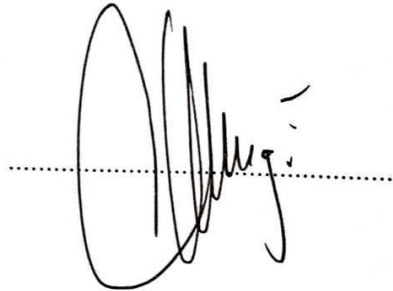
Tanggal Ujian : 22 November 2022

TIM PENGUJI

1. Eka Febriani, S.E., M.S.A., Ak., CSRS., CSRA
NIP. 19910207 201903 2 020



2. Agus Iwan Kesuma, S.E., M.A
NIP. 19750802 199903 1 001



3. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFrA., CIQaR
NIP. 19801224 200801 1 006



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 10 Oktober 2022



Medwan Tendean

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Medwan Tendean

NIM : 1901036102

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Fee Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Koneksi Politik Sebagai Variable Moderating dan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2021” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT Univeristas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat, di: Samarinda,

Tanggal: 19 Desember 2022

Yang menyatakan

A handwritten signature in blue ink, consisting of a stylized cursive 'M' followed by 'T', enclosed within a hand-drawn oval. To the right of the oval is a vertical scribble of lines.

Medwan Tendean

RIWAYAT HIDUP



Medwan Tendean, lahir di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara pada tanggal 01 Mei 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Sheriff Tendean dan Ibu Jety R. Ambanga. Pada tahun 2007 memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 032 Samarinda hingga lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Samarinda hingga lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Samarinda hingga lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata-1 (S1) di Universitas Mulawarman Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan jurusan Akuntansi. Pada tahun 2022 mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler angkatan 48 di Kabupaten Kutai Kartanegara Desa Perdana. Pada masa perkuliahan berlangsung penulis mengikuti organisasi yaitu Lembaga Kajian dan Pengembangan Mahasiswa Kristen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Samarinda, 19 Desember 2022

Medwan Tendean

ABSTRAK

Medwan Tendean. **Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Koneksi Politik Sebagai Variable Moderating dan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2021.** Dibimbing oleh Eka Febriani. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Intensitas Aset Tetap dan *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak dengan Koneksi Politik Sebagai Variabel Moderasi dan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2021. Dalam penentuan sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana diperoleh 84 data dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, *sales growth* berpengaruh terhadap manajemen laba, manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak melalui manajemen laba. Sedangkan intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, koneksi politik tidak memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak, dan koneksi politik tidak memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2021.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak, Intensitas Aset Tetap, *Sales Growth*, Koneksi Politik, Manajemen Laba

ABSTRACT

Medwan Tendean. *Effect of Fixed Assets Intensity and Sales Growth on Tax Avoidance with Political Connections as Moderating Variables and Earnings Management as Intervening Variables in Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016 – 2021*. Supervised by Eka Febriani. This study aims to examine the effect of Fixed Asset Intensity and Sales Growth on Tax Avoidance with Political Connections as Moderating Variables and Earnings Management as an Intervening Variable in Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period. In determining the sample, this study uses purposive sampling method which obtained 84 data from mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 – 2021. The data used in this study is secondary data and hypothesis testing using multiple linear regression analysis method. The results of this study indicate that and sales growth have an effect on tax avoidance, sales growth has an effect on earnings management, earnings management has an effect on tax avoidance, and sales growth has an effect on tax avoidance through profit management. Meanwhile, the intensity of fixed assets has no effect on tax avoidance, political connections do not moderate the influence of intensity of fixed assets on tax avoidance, political connection do not moderate the influence of sales growth on tax avoidance in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period.

Keywords: Tax Avoidance, fixed asset intensity, sales growth, political connection, earning management

KATA PENGANTAR

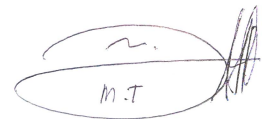
Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala anugrah dan kasih Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E.,M.Si.,Ak.,CA., CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak.,CA.,CTA.,CFrA., CIQaR selaku Koordinator Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman
5. Ibu Eka Febriani, S.E.,M.S.A.,Ak.,CSRS selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan bijaksana dalam memberikan bimbingan, nasihat, serta dorongan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Ferry Diyanti, SE., MSA., Ak., CA., CSRS selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan maupun arahan serta nasihat selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Akademik dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan pelayanan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

8. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Alm Sheriff Tendean Ibu Jety R. Ambanaga dan seluruh keluarga saya yang mendukung baik materi maupun non materi, serta semangat dan doa yang telah diberikan.
9. Saudara Ayub Sutiyo T.A, Saudara Denny Setiawan, Wahyu Ayalon Samjar, dan Asfin Tyas Toding yang telah memberikan banyak saran, masukan dan arahan tentang tugas akhir ini
10. Emilia Octavia yang selalu menemani, mendukung dan memberikan semangat dalam masa studi maupun menyelesaikan tugas akhir ini serta memberi dorongan untuk tidak malas.
11. Kelompok KKN Kukar 41 (Bapak Ketua Denis, Erwin, Sisca, Heni, Atun Eko , Ririn Armand, Ihsan Dinda, Dela, Karmila) yang telah memberikan dorongan dan motivasinya untuk tetap semangat dalam mengerjakan skripsi pada masa KKN.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna dan banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan yang dilakukan penulis. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Samarinda, 20 Oktober 2022

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized, cursive name that appears to be 'Medwan Tendean'. The signature is written over a faint, horizontal oval shape.

Medwan Tendean

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGUJI SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. Teori Keagenan (Agency Theory).....	10
2.1.2. Penghindaran Pajak.....	12
2.1.3. Intensitas Aset Tetap.....	13
2.1.4. Sales Growth.....	14
2.1.5. Koneksi Politik.....	15
2.1.6. Manajemen Laba.....	16
2.2. Penelitian Terdahulu.....	17
2.3. Kerangka Konsep.....	21

2.4.	Pengembangan Hipotesis	22
2.4.1.	Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak	22
2.4.2.	Pengaruh Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak	23
2.4.3.	Pengaruh Sales Growth terhadap Manajemen Laba	23
2.4.4.	Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak	24
2.4.5.	Koneksi Politik Memoderasi Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak	25
2.4.6.	Koneksi Politik Memoderasi Pengaruh Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak	26
2.4.7.	Pengaruh Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Melalui Manajemen Laba	27
BAB III METODE PENELITIAN		29
3.1.	Definisi operasional	29
3.1.1.	Variabel Dependen/Terikat (Y)	29
3.1.2.	Variabel Independen (X)	31
3.1.3.	Variabel Moderasi (M)	32
3.1.4.	Variabel Intervening (Y_1)	33
3.2.	Populasi dan Sampel	35
3.3.	Jenis dan Sumber Data	36
3.4.	Metode Pengumpulan Data	36
3.5.	Alat Analisis Data	37
3.5.1.	Statistik Deskriptif	37
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik	37
3.5.3.	Uji Regresi Linier Berganda	39
3.5.4.	Koefisien Determinan (<i>Adjusted R²</i>)	40
3.5.5.	Uji Hipotesis	41
3.5.6.	<i>Moderate Regression Analysis</i> (MRA)	42
3.5.7.	Uji Mediasi (Sobel Test)	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		47
4.1.	Hasil Penelitian	47
4.1.1.	Analisis Statistik Deskriptif	47
4.1.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	49
4.1.4.	Hasil Analisis Linier Berganda	53

4.1.5.	Hasil Uji Hipotesis	54
4.1.6.	Hasil Uji Mediasi (Sobel Test)	60
4.2.	Pembahasan	62
4.2.1.	Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak	62
4.2.2.	Pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap Penghindaran Pajak	63
4.2.3.	Pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap Manajemen Laba	65
4.2.4.	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak	66
4.2.5.	Koneksi Politik Memoderasi Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak	67
4.2.6.	Koneksi Politik Memoderasi Pengaruh Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak	68
4.2.7.	Pengaruh Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Melalui Manajemen Laba	70
BAB V	PENUTUP	72
5.1.	Kesimpulan	72
5.2.	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN		80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3. 1 <i>Purposive Sampling</i>	35
Tabel 4. 1. Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4. 2. Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 4. 3. Hasil Uji Multikolinieritas.....	49
Tabel 4. 4. Hasil Uji Durbin-Watson.....	50
Tabel 4. 5. Hasil Uji Koefisien (R ²).....	51
Tabel 4. 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	52
Tabel 4. 7. Hasil Uji Analisis Regresi <i>Sales Growth</i> terhadap Manajemen Laba.....	54
Tabel 4. 8. Hasil Uji Analisis Regresi Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak.....	54
Tabel 4. 9. Ringkasan Hasil Uji Analisis Regresi.....	55
Tabel 4. 10. Uji MRA 1.....	55
Tabel 4. 11. Uji MRA 1- Interaksi Intensitas Aset Tetap*Koneksi Politik.....	56
Tabel 4. 12. Uji MRA 2.....	58
Tabel 4. 13. Uji MRA 2- Interaksi Sales Growth* Koneksi Politik.....	58
Tabel 4. 14. Hasil Uji Analisis Regresi Sales Growth dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	21
Gambar 2. 2 Model Penelitian.....	28
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heterokedesitas	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021	80
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	81
Lampiran 3 Output SPSS Versi 25.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk mendukung pembangunan negara dan menjalankan pemerintahan maka perlu adanya dukungan penuh dari masyarakat salah satunya adalah melalui pajak. Pajak merupakan sumber pendapatan utama dan terbesar di Negara Indonesia sebesar 82% dari total pendapatan negara (Kementrian Keuangan, 2021). Dari pajak inilah yang akan meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia melalui pelayanan, pembangunan infrastruktur maupun segala bentuk dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengabdianya kepada masyarakat. Oleh sebab itu pajak adalah suatu hal yang sangat penting bagi seluruh rakyat Indonesia. Pajak sebagai salah satu pendapatan negara tentu tidak lepas dari kontribusi semua sektor perusahaan, oleh sebab itu setiap perilaku materil yang dilakukan perusahaan akan mempengaruhi pendapatan negara. Kepentingan yang berbeda diantara perusahaan dengan pemerintah berdasarkan teori keagenan, pemerintah menginginkan pajak yang tinggi guna menambah pendapatan negara sedangkan perusahaan menganggap bahwa pajak adalah suatu beban yang merugikan perusahaan karna pada dasarnya pajak mengurangi laba perusahaan, dari perbedaan kepentingan tersebut mengakibatkan perusahaan untuk cenderung berbuat tidak patuh dimana perusahaan dapat melakukan praktik tax avoidance.

Penghindaran pajak adalah strategi dan teknik penghindaran pajak dilakukan secara legal bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan (Wardani & Khoiriyah, 2018). Dalam penghindaran pajak, perusahaan akan mencari celah dari aturan pajak yang berlaku untuk mengurangi pajak yang akan dibayar. Dalam praktek penghindaran pajak ada berbagai macam cara yang dilakukan perusahaan salah satunya adalah memanfaatkan intensitas aset tetap yang tinggi.

Intensitas aset tetap menurut definisi Blocher et al, (2007) dikutip oleh Noviyani & Muid (2019), intensitas aset tetap mempunyai biaya penyusutan yang terdapat pada aset tetap dan akan berpengaruh pada kewajiban pembayaran pajak perusahaan. Biaya penyusutan ini dapat digunakan sebagai komponen pengurang pajak. Pada umumnya perusahaan akan memanfaatkan beban depresiasi dari aset untuk memanfaatkan aturan pembebanan depresiasi aset menurut fiskal, namun selain beban depresiasi perusahaan juga dapat memanfaatkan beban dan biaya yang berkaitan dengan aset tetap seperti biaya *maintenance*, biaya sewa gudang penyimpanan aset, biaya penambahan bagian dari aset, biaya perbaikan dan sebagainya. Hal seperti ini lah yang kemudian bisa dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengurangi laba menurut fiskal serta mengurangi pengenaan pajak perusahaan. Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat intensitas aset tetap berpengaruh pada penghindaran pajak (Purwanti & Sugiyarti, 2017; Rahedi, 2019).

Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* merupakan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun (Astuti et al., 2020). Pada Perusahaan tentu akan mengalami pertumbuhan penjualan, namun dibalik pertumbuhan penjualan yang pesat,

perusahaan akan memprediksi pajak yang akan dikenakan atas pendapatannya. Dengan pendapatan yang tinggi maka akan berpengaruh pada tingkat laba, oleh sebab itu perusahaan cenderung untuk melakukan manajemen laba agar laba yang akan dikenakan pajak akan berkurang dikarenakan perusahaan beranggapan bahwa beban pajak yang tinggi adalah kerugian yang dapat mengurangi laba perusahaan. Dengan asumsi tersebut maka perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi pajak. Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat Pertumbuhan Penjualan berpengaruh pada penghindaran pajak (Purwanti & Sugiyarti, 2017; Diah & Purwasih, 2021).

Manajemen laba Schipper (1989) dalam Amaliah (2013) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu perilaku dan kegiatan yang memiliki tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal demi mendapatkan keuntungan perusahaan. Manajemen laba akan membuat laba tidak sesuai dengan realitas ekonomi yang ada, sehingga kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah. Terdapat pernyataan bahwa dalam penerapan akuntansi akrual, prinsip akuntansi berterima umum memberikan fleksibilitas dengan mengizinkan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi dalam pelaporan laba. Dengan perilaku manajemen laba ini mengindikasikan bahwa manajer memiliki ruang untuk melakukan penghindaran pajak dengan memilih kebijakan akuntansi maupun alokasi dana perusahaan namun sesuai dengan peraturan yang ada. Penelitian terdahulu yaitu (Hariyadi & Vivianita, 2022) yang memiliki penelitian serupa menyaran bahwa untuk menabahkan variabel lain yang mempengaruhi pajak melalui manajemen laba seperti pertumbuhan

penjualan dan lain sebagainya serta meneliti pada objek lain. Berdasarkan fenomena dan saran dari penelitian terdahulu maka perlu adanya kajian lebih mendalam terkait bagaimana pengaruh tidak langsung terhadap penghindaran pajak melalui manajemen laba sebagai variabel intervening.

Koneksi politik merupakan perusahaan atau konglomerat yang mempunyai hubungan dekat dengan pemerintah (Khoirunnisa & Venusita, 2020). Koneksi politik sangat dibutuhkan oleh tiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, dengan adanya koneksi politik perusahaan tentunya akan mendapatkan kemudahan, kelancaran untuk melakukan aktivitas perusahaan. Dengan demikian perusahaan memiliki ruang yang cukup untuk bertindak secara oportunistik sesuai dengan keinginan manajer salah satunya adalah dengan melakukan *tax planning* atau melakukan penghindaran pajak. Salah satu contoh datang dari laporan global witness yang mengemukakan bahwa PT Adaro Energy Tbk melakukan penghindaran pajak dengan melakukan transfer pricing kepada anak perusahaan yang ada di Singapura Coaltrade Services International. Fenomena yang terjadi di Indonesia yang mendukung bahwa koneksi politik adalah salah satu upaya bentuk penghindaran pajak. Tokoh politik yang ada di dalam PT Adaro Energy salah satunya adalah Sandiaga Salahudin Uno salah satu tokoh politik Indonesia. Sementara sisanya, laporan pajaknya belum transparan (Suwiknyo, 2021). Terdapat saran dari penelitian Laeladevi et al. (2021) yang menyarankan bahwa diharapkan untuk menggunakan sampel perusahaan yang berbeda selain sektor manufaktur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perusahaan di sektor lain serta menambahkan variabel

independent untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak dengan dimoderasi oleh koneksi politik. Berdasarkan fenomena dan saran dari penelitian terdahulu maka perlu adanya kajian ulang mengenai pengaruh terhadap penghindaran pajak dengan dimoderasi oleh koneksi politik pada perusahaan sektor pertambangan.

Teori keagenan menginterpretasikan atau menggabarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemegang saham dan pemerintah dengan manajemen (agent). Jensen dan Meckling (1976) yang dikutip dari Amaliah (2013) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kesepakatan yang terjadi antara manajer selaku agent dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham (principal). Teori Agensi menjelaskan mengenai bagaimana hubungan antara principal dan agent yang dimana pemegang saham sebagai principal hanya menginginkan pembagian dividen yang tinggi dari laba perusahaan sehingga perusahaan akan mencari cara untuk menghasilkan laba yang tinggi guna memenuhi keinginan principal, namun disisi lain dari laba yang tinggi tentu akan menghasilkan pajak yang tinggi oleh sebab itu perusahaan akan mencari cara dan peluang untuk melakukan penghindaran pajak demi terhindar dari pajak yang besar. Dalam hubungan antara principal dan agen terdapat masalah yaitu perusahaan memiliki informasi lebih banyak dibanding dengan principal yang dinamakan asimetris informasi yang kemudian perusahaan akan cenderung berperilaku oportunistik untuk melakukan aktivitas perusahaan sesuai dengan keinginan dan kepentingan perusahaan salah satunya adalah dengan melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh tingginya

pertumbuhan penjualan dengan motivasi untuk menghindari beban pajak yang tinggi akibat pendapatan yang tinggi, kemudian dengan cara memanfaatkan beban dan biaya yang dihasilkan dari intensitas aset tetap

Penelitian ini membahas mengenai penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2021. Perusahaan sektor pertambangan mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi diakibatkan oleh naiknya harga akibat tingginya permintaan global, hal ini menimbulkan resiko timbulnya perilaku penghindaran pajak akibat *sales growth* yang terjadi dan sikap oportunistik dari perusahaan untuk mengurangi beban pajak. Fenomena akan hal tersebut terjadi pada kasus PT Jhonlin Baratama yang berusaha menghindari besarnya beban pajak dengan memanfaatkan koneksi politik dari pejabat pajak untuk mengurangi tingkat pajak yang dikenakan pada perusahaan. Sektor Pertambangan dinilai masih kurangnya transparansi tentang pelaporan pajak. Perusahaan tambang hanya 30% dari 40 perusahaan pertambangan besar yang telah mengadopsi pelaporan transparansi pajak pada tahun 2020 (Suwiknyo, 2021). Hal ini menjadi penting untuk dilakukannya penelitian terhadap perusahaan sektor pertambangan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak dengan Koneksi Politik Sebagai Variabel Moderasi dan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Buaersa Efek Indonesia Periode 2016 - 2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan pokok masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
2. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
5. Apakah koneksi politik dapat memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak?
6. Apakah koneksi politik dapat memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak?
7. Apakah pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak melalui manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak.
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap manajemen laba.

4. Menganalisis dan mengetahui koneksi politik memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak.
5. Menganalisis dan mengetahui koneksi politik memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak.
6. Mengetahui dan menganalisis koneksi politik memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak.
7. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak melalui manajemen laba

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan di atas maka manfaat yang akan diperoleh melalui penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat membuktikan teori agensi dalam studi tentang pengaruh intensitas aset tetap dan sales growth terhadap penghindaran pajak dengan koneksi politik sebagai variable moderasi dan manajemen laba sebagai variable intervening. Secara teoritis studi ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan tentang pemahaman intensitas aset tetap dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan Sektor Tambang

Untuk menumbuhkan keasadaran akan pentingnya dalam membayar pajak secara adil dan transparan untuk pembangunan nasional

b. Pemegang Saham

Sebagai acuan dalam memberikan keputusan dan pengawasan agar perusahaan dapat melaporkan pajak dengan baik dan benar serta adil dan transparan.

c. Bagi Direktorat Jendral Pajak

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan masukan bagi Direktorat Jendral Pajak untuk lebih baik lagi dalam melakukan inovasi guna mengurangi penghindaran pajak. Selain itu dapat memberikan informasi mengenai pengaruh intensitas aset tetap dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak dengan koneksi politik sebagai variabel moderasi dan manajemen laba sebagai variabel intervening.

3. Manfaat Regulasi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Kementrian Keuangan sebagai pembuat kebijakan tentang pengaruh Intesitas aset tetap dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak dengan koneksi politik sebagai variable moderasi dan manajemen laba sebagai variable intervening guna mengoptimalisasi kinerja pemungutan pajak sebagai sumber pendapatan negara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi menggambarkan saat prinsipal menggunakan jasa agen untuk mengelola perusahaan dan memberikan wewenang atas membuat keputusan perusahaan disebut sebagai hubungan agensi menurut Jensen & Meckling (1976) yang dikutip oleh Noviyani & Muid (2019). Manajer dipercayakan oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Eisenhardt (1989) dalam Amaliah (2013) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu:

- a. pada umumnya manusia berperilaku untuk mementingkan diri sendiri (*selfinterest*)
- b. manusia memiliki pemikiran yang terbatas untuk memprediksi kejadian yang akan terjadi di masa yang akan mendatang (*bounded rationality*)
- c. manusia akan selalu berusaha menghindari resiko yang besar (*risk averse*).

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya salah satunya adalah menghindari beban pajak yang tinggi. Sikap *opportunistic* manajer didasarkan dengan tidak seimbangya informasi yang dimiliki *principal* dan agen, hal ini disebabkan karena pemegang saham atau pemilik perusahaan tidak dapat

memonitori aktivitas perusahaan secara langsung maka perusahaan selaku agen memiliki ruang yang cukup untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk melakukan manipulasi laporan keuangan atau manajemen laba guna mengurangi beban pajak yang tinggi sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetris informasi.

Teori keagenan digunakan dalam penelitian ini, karena didalam teori tersebut mendefinisikan bahwa adanya asimetris informasi membuat perusahaan atau manajer sebagai agen akan bersikap oportunistik untuk melakukan penghindaran pajak (tax avoidance). Asimetris informasi membuat perusahaan mempunyai kesempatan untuk melakukan penghindaran pajak yang dilakukan dengan cara memanfaatkan intensitas aset tetap yang tinggi dan *sales growth* sebagai dorongan ataupun tekanan untuk melakukan sikap penghindaran pajak guna memperkecil pajak akibat pendapatan dari pertumbuhan penjualan. Dalam praktiknya perusahaan memanfaatkan koneksi politik untuk memperlancar setiap aktivitas perusahaan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan aset tetap bagi perusahaan, untuk meningkatkan penjualan serta dalam melakukan penghindaran pajak. Dengan adanya asimetris informasi ini, perusahaan dapat melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk mengurangi pajak sepengetahuan *principal* untuk mencapai tujuannya. Sehingga teori keagenan sangat relevan untuk menjadi dasar analisis penelitian ini.

2.1.2. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah suatu perilaku untuk mengurangi pajak, namun tetap mematuhi aturan atau ketentuan yang berlaku dengan cara memanfaatkan celah dari aturan – aturan yang ada (Purwanti & Sugiyarti, 2017). Menurut Pohan (2013) dalam Fadila (2017) penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah suatu upaya yang dilakukan secara legal sesuai ketentuan bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan aturan fiskal, dimana metode atau sistem dan teknik yang digunakan cenderung untuk memanfaatkan kelemahan – kelemahan yang terdapat pada undang – undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Artinya adalah penghindaran pajak merupakan suatu upaya perusahaan untuk memanfaatkan peluang dari adanya sistem yang tidak terkontrol secara maksimal yang kemudian membuat suatu kelemahan pada aturan pajak itu sendiri. Dalam penelitian Hoque et al. (2011) yang dikutiip oleh Prasiwi (2015) diungkapkan beberapa cara penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, seperti:

1. Memerlihatkan laba dari aktifitas operasional sebagai laba dari modal sehingga dapat mengurangi laba bersih dan kewajiban pajak perusahaan tersebut.
2. Mengakui aktivitas belanja modal sebagai belanja operasional, serta membebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan.

3. Membebankan prive sebagai biaya bisnis sehingga dapat mengurangi laba bersih.
4. Transfer pricing
5. Mencatat atau mengakui pembuangan bahan baku yang berlebihan dalam industri manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.

2.1.3. Intensitas Aset Tetap

Setiap Perusahaan tentunya memiliki aset dalam menopang akitvitas perusahaan. Berdasarkan bentuk aset, aset dibagi menjadi dua yaitu aset lancar dan aset tidak lancer atau aset tetap. Aset lancar adalah harta perusahaan yang nilainya atau nominalnya dapat berubah sewaktu waktu serta dapat diperjualbelikan untuk kelangsungan kegiatan perusahaan. Sedangkan aset tetap adalah harta perusahaan yang tujuannya bukan untuk dijual kembali namun memiliki manfaat ekonomi yang digunakan untuk menunjang akstivitas perusahaan. Menurut Martani (2012) definisi aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a. Memiliki manfaat ekonomi atau untuk tujuan administratif.
- b. Memiliki masa manfaat ekonomi lebih dari satu tahun.

Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (PSAK 16 Revisi 2007). Intensitas aset tetap menurut Mulyani et al. (2014) merupakan proporsi

dimana dalam aset tetap terdapat pos bagi perusahaan untuk meningkatkan beban yaitu dengan memanfaatkan beban depresiasi yang dihasilkan oleh aset tetap sebagai pengurang penghasilan, jika aset tetap semakin besar maka laba yang dihasilkan semakin kecil, karena adanya beban penyusutan dan beban lainnya yang terdapat dalam aset tetap yang dapat mengurangi laba.

2.1.4. Sales Growth

Menurut Gitosudarmo (1999) dalam bukunya, *sales growth* atau tingkat penjualan adalah intensitas penjualan dari produk perusahaan untuk memenuhi kebutuhan penjualan dan akan meningkatkan pendapatan. Pertumbuhan penjualan dapat menggambarkan keberhasilan investasi serta dapat menjadi informasi untuk memprediksi pertumbuhan penjualan pada masa depan (Deitiana, 2011).

Menurut Harahap (2013) pertumbuhan penjualan adalah selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. *Sales growth* memegang peranan penting dalam perusahaan dalam keberlanjutan perusahaan dan dalam manajemen modal operasional (Dewinta & Setiawan, 2016). Pada dasarnya *sales growth* adalah suatu gambaran sementara tentang laba perusahaan, pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan maka tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan meningkat. Maka dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan akan menimbulkan motivasi untuk menghindari pajak guna mengurangi besarnya pajak dari laba yang tinggi akibat *sales growth*.

2.1.5. Koneksi Politik

Koneksi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah hubungan yang dapat memudahkan (melancarkan) segala urusan. Politik yang ada di masyarakat sendiri tentunya merupakan bagian dari, dan dipengaruhi oleh budaya politik suatu masyarakat. Pada saat yang sama komunikasi politik juga dapat melahirkan, memelihara, dan mewariskan budaya politik. Salah satu unsur peranan yang ada di dalam politik adalah budaya politik, komunikasi politik dan sistem politik. Koneksi politik bertujuan mengakomodasi kepentingan perusahaan termasuk di dalamnya kepentingan perpajakan.

Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan menurut Purwanti & Sugiyarti (2017) pertama, untuk politisi yang memberikan perlindungan yang terhubung ke perusahaan, untuk mendeteksi risiko dari pihak pemungut pajak yang mengarah pada rendahnya beban pajak yang diharapkan oleh pemerintah. Kedua, dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terhubung secara politis memiliki akses yang lebih baik dalam internal pemerintahan, pemungut pajak ataupun dalam sistem hukum. Ketiga, koneksi politik dapat berpotensi mengurangi biaya politik karena adanya pajak agresif. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang terhubung secara politis mampu lebih agresif dalam perencanaan pajak karena hubungan mereka dapat mengurangi kekhawatiran biaya politik menjadi pajak agresif.

2.1.6. Manajemen Laba

Manajemen laba yaitu keputusan yang buat apabila manajer ingin memanipulasi laporan keuangan dengan cara menambahkan atau mengurangi laba yang dimiliki oleh perusahaan sesuai keinginan pribadi (Hariseno & Pujiono, 2021).

Setiawati & Na'im (2000) menyatakan bahwa manajemen laba adalah proses manipulasi laporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk kepentingan diri sendiri atau perusahaan. Menurut Scott (2000) dalam Amaliah (2013) juga mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba, yaitu: *bonus purposes manager, the debt covenant hypothesis, political motivations, taxation motivations*, pergantian CEO, *initital public offering* (IPO).

Setiawati & Na'im (2000) menyatakan ada beberapa pola manajemen laba yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Menggunakan kesempatan untuk membuat perkiraan atau estimasi akuntansi. Skema yang digunakan manajemen mempengaruhi laba melalui perkiraan terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi asuransi, dan lain-lain.
- b. Mengubah metode akuntansi. Mengubah metode akuntansi yang digunakan dalam mengakui suatu transaksi. Contohnya adalah dengan mengubah metode

penyusutan aset tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

- c. Menggeser periode biaya atau pendapatan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purwanti & Sugiyarti (2017) menunjukkan hasil bahwa variabel intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*, kemudian variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan variabel koneksi politik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara simultan intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Rahedi (2019) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*. Namun, disisi lain variabel dewan komisaris independen merupakan variabel moderasi atau yang memperkuat hubungan *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

Selanjutnya adalah penelitian dari Uliandari & Purwasih (2021) yang menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax*

avoidance, sedangkan variable *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara simultan intensitas aset tetap dan *sales growth* berpengaruh secara terhadap *tax avoidance*. Selain itu ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara intensitas aset tetap dan *sales growth* dengan *tax avoidance*. Kemudian penelitian yang menunjukkan pengaruh atau hubungan manajemen laba terhadap penghindaran pajak pada penelitian Hariseno & Pujiono (2021) menunjukkan bahwa variable manajemen laba berpengaruh pada penghindaran pajak.

Selanjutnya penelitian dari Muti'ah et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, *debt of equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan terkait transaksi pihak (RPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. kemudian penelitian dari (Anindya & Yuyetta, 2020) hasilnya menunjukkan bahwa proporsi leverage, size, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

Berikut adalah ringkasan penelitian – penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Penulis	Variabel	Hasil
Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel	Uliandari, Juitania & Purwasih (2021)	Variabel Independen: • Intensitas Aset Tetap • Sales Growth	Hasil penelitian menunjukkan variable intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan variable sales growth berpengaruh terhadap taxavoidance. Secara simultan

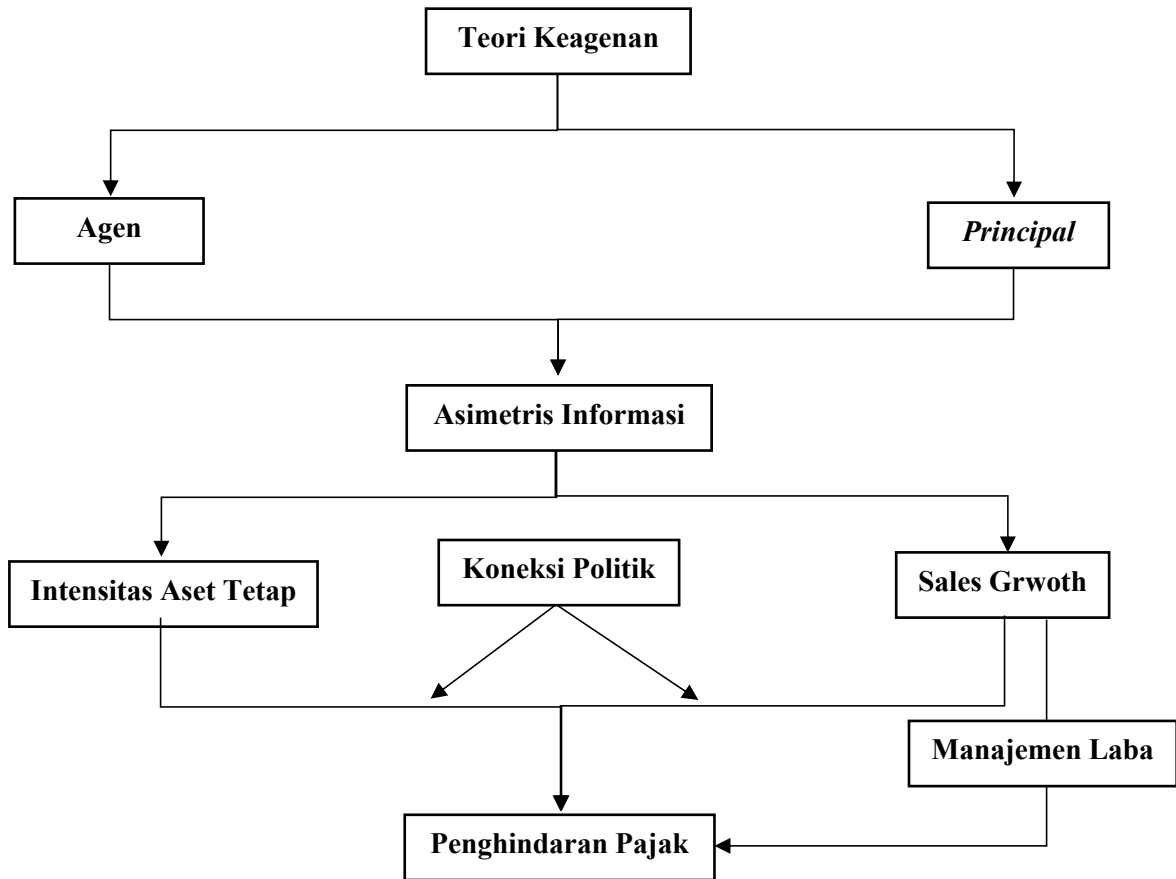
Judul Penelitian	Penulis	Variabel	Hasil
Moderasi		Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan Dependen: Tax Avoidance	intensitas aset tetap dan sales growth berpengaruh secara terhadap tax avoidance. Selain itu ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara intensitas aset tetap dan sales growth dengan tax avoidance
Pengaruh Praktik Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak	Harisenoa & Pujiono (2021)	Variabel Independen: • Praktik Manajemen Laba Dependen: Penghindaran Pajak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable manajemen laba berpengaruh pada penghindaran pajak.
The Influence of Sales Growth, Debt Equity Ratio (DER) and Related Party Transaction to Tax Avoidance	Muti'ah, Marsyaf, & Ahmad (2021)	Variabel Independen: • Sales Growth • Debt Equity Ratio • Related Party Transaction Dependen: Tax Avoidance	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, Debt of Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dan Terkait Transaksi Pihak (RPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	Anindya & Yuyetta (2020)	Variabel Independen: • Leverage • Sales Growth • Ukuran Perusahaan • Profitabilitas Dependen: Manajemen Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi leverage, size, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Sales	Rahedi (2019)	Variabel Independen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh

Judul Penelitian	Penulis	Variabel	Hasil
Growth Terhadap tax Avoidance Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)		<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas Aset Tetap • Sales Growth Variabel Moderasi: Dewan Komisaris Dependen: Tax Avoidance	positif terhadap tax avoidance, sales growth berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan intensitas aset tetap terhadap tax avoidance. Namun, disisi lain variabel dewan komisaris independen merupakan variabel moderasi atau yang memperkuat hubungan sales growth terhadap tax avoidance.
Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016)	Purwanti & Sugiyarti (2017)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Intensitas Aset Tetap • Pertumbuhan Penjualan • Koneksi Politik Dependen: Tax Avoidance	Bahwa variabel intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance, kemudian variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan variabel koneksi politik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance. Secara simultan intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance.
<i>Corporate Political Connections and Tax Aggressiveness</i>	Chansog (Francis) Kim & Liandong Zhang	Variabel Independen: Koneksi Politik Dependen: Agresivitas Pajak	Bahwa perusahaan yang terhubung secara politik lebih agresif pajak dari pada perusahaan yang tidak terhubung. Hasil ini konsisten dengan dugaan bahwa perusahaan yang terhubung secara politik lebih agresif pajak karena biaya penegakan pajak yang diharapkan lebih rendah, informasi yang lebih baik mengenai undang-undang pajak dan perubahan penegakan, tekanan pasar modal yang lebih rendah untuk transparansi, dan kecenderungan pengambilan risiko yang lebih besar yang disebabkan oleh kebijakan politik.

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

2.3. Kerangka Konsep

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, serta keterkaitannya pengaruh intensitas aset tetap dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak dengan koneksi politik sebagai variable moderasi dan manajemen laba sebagai variable intervening. Maka dapat disusun kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak

Hubungan antara pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Teori ini menjelaskan bahwa dengan adanya asimetris informasi antara pemilik saham dan perusahaan maka perusahaan memiliki cukup ruang untuk melakukan penghindaran pajak salah satunya adalah dengan memanfaatkan intensitas aset tetap, yaitu dengan memanfaatkan beban depresiasi dan beban lainnya seperti beban pemeliharaan rutin, biaya perbaikan dan penambahan bagian aset tetap, beban asuransi aset tetap, biaya penyimpanan gudang jika aset tetap membutuhkan tempat penyimpanan dan biaya lain yang dihasilkan oleh aset tetap perusahaan. Maka semakin tinggi intensitas aset tetap perusahaan, beban yang dihasilkan juga akan semakin banyak, hal inilah yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengurangi laba kena pajak sehingga pajak yang dikenai pada perusahaan akan berkurang.

Beberapa hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif dan signifikan pada penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat intensitas aset tetap maka akan meningkatkan perilaku penghindaran pajak (Purwanti & Sugiyarti, 2017; Rahedi, 2019).

H₁: Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak

2.4.2. Pengaruh Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak.

Teori keagenan mengasumsikan bahwa perusahaan akan bertindak oportunistik sesuai dengan keinginan perusahaan yang seringkali bertentangan dengan keinginan pemegang saham maupun pemerintah sebagai *principal*. Perusahaan menganggap bahwa pajak adalah sesuatu yang merugikan karena akan mengurangi pendapatan perusahaan, hal ini terjadi saat perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan atau *sales growth* yang dimana dapat meningkatkan pendapatan, tentunya dengan meningkatnya pendapatan akan juga meningkatkan pajak. Fenomena ini lah yang menimbulkan motivasi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara yang bermacam – macam.

Penelitian terdahulu pada Purwanti & Sugiyarti (2017) , Rahedi (2019) Uliandari & Purwasih (2021) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. *Sales growth* merupakan salah satu factor yang membuat perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

H₂: *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak

2.4.3. Pengaruh Sales Growth terhadap Manajemen Laba

Sales growth diartikan sebagai tolak ukur perusahaan dalam melihat perkembangan dari penjualan yang telah dilakukan perusahaan dari tahun ke tahun. Dalam teori keagenan, perusahaan dituntut untuk melakukan tindakan sesuai dengan

kepentingan *principal* yaitu pemegang saham, namun dalam prakteknya perusahaan akan cenderung untuk melakukan sesuai kepentingan perusahaan. Dengan adanya asimetris informasi, perusahaan dapat melakukan manajemen laba untuk menghasilkan informasi yang diinginkan oleh perusahaan. Dalam siklus hidup perusahaan pasti akan mengalami pertumbuhan penjualan seperti yang diharapkan, namun pada saat terjadinya pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk mengatur pendapatan atau manajemen laba. Dengan adanya informasi dari *sales growth* dari tahun ke tahun, maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan manajemen laba untuk menghasilkan informasi tentang pendapatan sesuai tujuan atau keinginan perusahaan. Penelitian terdahulu pada Anindya & Yuyetta (2020), Zakia et al. (2019) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. *Sales growth* merupakan salah satu faktor yang membuat perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

H₃: *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

2.4.4. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak.

Manajemen laba dilakukan dengan tujuan tertentu sesuai dengan kepentingan perusahaan, salah satunya adalah melakukan penghindaran pajak. Menurut Scott (2000) dalam Amaliah (2013) *tax motivation* adalah motivasi manajemen laba yang paling nyata dalam praktiknya, berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan yaitu melakukan penghematan pajak. Dalam teori keagenan diasumsikan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan sebagai agen dan pemegang saham

sebagai *principal*, pemegang saham menginginkan laba yang tinggi agar dividen yang dikembalikan juga tinggi, namun disisi lain perusahaan menganggap laba yang tinggi menghasilkan pajak yang tinggi yang merugikan perusahaan. Perusahaan memiliki cukup ruang untuk melakukan berbagai hal dikarenakan adanya *asimetris informasi*. Dalam hal ini perusahaan akan melakukan penghindaran pajak dengan mengatur pendapatan yang akan diakui sebagai pendapatan kena pajak tanpa terdeteksi oleh *principal*. Dengan adanya motivasi dan fenomena tersebut, maka manajemen laba dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian Hariseno & Pujiono (2021) menunjukkan bahwa variable manajemen laba berpengaruh pada penghindaran pajak.

H₄: Manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.4.5. Koneksi Politik Memoderasi Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Dalam teori keagenan agent dan *principal* terdapat adanya asimetris informasi, yang dimana perusahaan jauh lebih memahami dan mengetahui seluruh aktivitas perusahaan dibanding *principal*. Dengan adanya asimetris informasi ini perusahaan akan dapat melakukan apa saja, salah satunya dengan melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan intensitas aset tetap perusahaan. Dengan adanya koneksi politik, perusahaan akan memiliki kemudahan dalam mendapatkan aset tetap, serta akses yang luas untuk melakukan penghindaran pajak dan memiliki informasi terkait

efektivitas penghindaran pajak melalui pemanfaatan beban yang diakibatkan oleh aset tetap perusahaan. Dengan adanya koneksi politik perusahaan memiliki akan lebih mudah dan lancar serta jauh lebih aman dalam menghindari pajak karena adanya perlindungan oleh koneksi politik perusahaan yang dibuktikan pada penelitian Kim & Zhang (2016) . Pada penelitian Laeladevi et al. (2021) menunjukkan bahwa koneksi politik mampu memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. Oleh sebab itu koneksi politik dapat memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak dengan memanfaatkan beban dari aset dan keuntungan yang diberikan dari koneksi politik.

H₅: Koneksi politik dapat memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak

2.4.6. Koneksi Politik Memoderasi Pengaruh Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak

Dalam teori agensi, pemegang saham dan pemerintah sebagai *principal* mengharapkan perlakuan yang adil dan transparan oleh perusahaan. *Principal* tentunya juga mengharapkan laba yang tinggi dari pertumbuhan penjualan, namun disisi lain perusahaan ingin menghindari besarnya pajak dari pertumbuhan penjualan. Maka dengan adanya *sales growth* menimbulkan motivasi dan dorongan untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara memanfaatkan intensitas aset tetap, *transfer pricing*, memanfaatkan hutang, memanfaatkan *tax heaven country* dan sebagainya. Namun dalam melakukan penghindaran pajak perusahaan membutuhkan koneksi politik

untuk melakukan tindakan penghindaran pajak yang tentunya diharapkan dapat melancarkan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan yang telah dibuktikan pada penelitian Kim & Zhang (2016) .Oleh sebab itu koneksi politik juga dapat memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak.

H₆: Koneksi politik dapat memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak

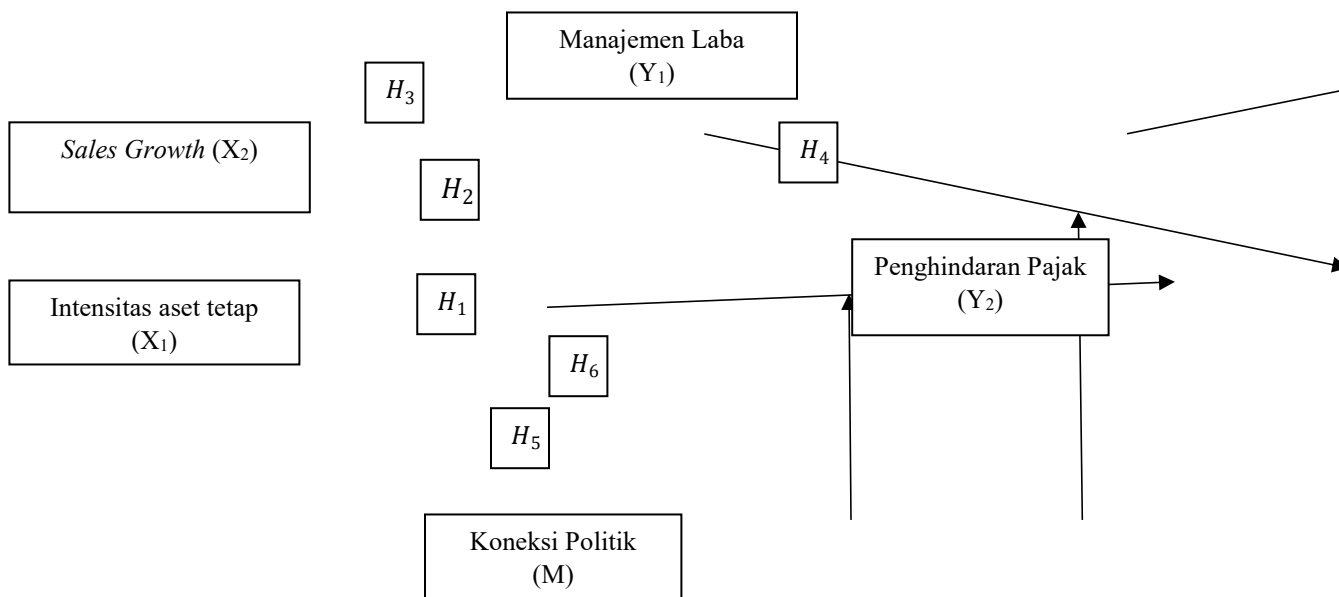
2.4.7. Pengaruh Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Melalui Manajemen Laba

Sales growth atau pertumbuhan penjualan merupakan suatu progres penjualan perusahaan dari tiap periode. Pertumbuhan penjualan menghasilkan indikasi bahwa terjadinya peningkatan pendapatan akibat adanya penjualan yang meningkat, dengan peningkatan pendapatan maka perusahaan akan menghindari pembayaran pajak yang tinggi yang dihasilkan oleh peningkatakan penjualan dengan berbagai cara, salah satunya dengan cara manajemen laba yaitu mengatur pendapatan (*earning management*) dari adanya pertumbuhan penjualan atau mengatur beban perusahaan akibat adanya pertumbuhan penjualan ataupun memanfaatkan beban perusahaan yang ada. Dalam teori keagenan, perusahaan memiliki informasi yang lebih dari pada pemegang saham, dengan adanya asimetris informasi tersebut maka perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba untuk menghindari pajak yang tinggi dari adanya pertumbuhan penjualan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan yang menginginkan pajak yang rendah dan

pemegang saham yang menginginkan laba yang tinggi dan perilaku yang bersih, adil dan transparan. Penelitian terdahulu pada Anindya & Yuyetta (2020); Zakia et al. (2019) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dan Pada penelitian Hariseno & Pujiono (2021) menunjukkan bahwa variable manajemen laba berpengaruh pada penghindaran pajak. Dengan demikian, adanya *sales growth* dapat berpengaruh pada penghindaran pajak melalui manajemen laba.

H₇: *Sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak melalui manajemen laba.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, berikut model penelitian yang dapat disimpulkan:



Gambar 2. 2 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi operasional

3.1.1. Variabel Dependen/Terikat (Y)

Dalam penelitian ini menggunakan variable dependen yaitu Penghindaran Pajak. penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah suatu upaya yang dilakukan secara legal sesuai ketentuan serta aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan aturan fiskal, dimana metode atau sistem dan teknik yang digunakan cenderung untuk memanfaatkan celah yang terdapat pada undang – undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, yang tujuannya untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Penghindaran pajak akan diukur dengan dengan effective tax rate (ETR) sebagai alat ukur. Effective tax rate (ETR) merupakan rasio beban pajak terhadap laba perusahaan sebelum pajak penghasilan yang diberikan untuk membayar beban pajak perusahaan. Beban pajak perusahaan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan (Prayogo, 2015).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Nilai yang dihasilkan oleh ETR mengindikasikan seberapa besar potensi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Semakin besar nilai ETR yang dihasilkan, maka semakin kecil perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Sebaliknya, jika nilai semakin kecil nilai ETR yang dihasilkan atau mendekati angka 0, maka indikasi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak semakin besar. Variabel dummy yang digunakan untuk mengukur hasil dari ETR sehingga hasil dari uji hipotesis dapat selaras dengan hipotesis penelitian ini yaitu dengan memberikan nilai 0 untuk data perusahaan yang tidak terindikasi melakukan penghindaran pajak dan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dengan indikator sebagai berikut:

- a. Memiliki nilai ETR kurang dari 25% untuk data tahun 2016 hingga tahun 2019
- b. Memiliki nilai ETR kurang dari 22% untuk data tahun 2020 dan tahun 2021 bagi perusahaan yang tidak memenuhi persyaratan mendapatkan insentif penurunan tarif pph bagi wajib pajak badan sesuai PP Nomor 30 Tahun 2020.
- c. Memiliki nilai ETR kurang dari 19% untuk data tahun 2020 dan tahun 2021 bagi perusahaan yang memenuhi persyaratan mendapatkan insentif penurunan tarif pph bagi wajib pajak badan sesuai PP Nomor 30 Tahun 2020.

Syarat penerima insentif penurunan tarif pajak penghasilan pada Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2020 yaitu pada pasal 3 ayat 1 “jumlah keseluruhan saham yang disetor dihitung dari modal ditempatkan dan disetor penuh sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perseroan terbatas”, kemudian ayat 2 “besaran 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang

ditempatkan dan disetor penuh, yang diperdagangkan di PT Bursa Efek Indonesia harus dimiliki oleh paling sedikit 300 (tiga ratus) pihak”.

3.1.2. Variabel Independen (X)

Variabel independent atau variable bebas, adalah variable yang mempengaruhi terjadinya perubahan terhadap variable dependen. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu:

a. Intensitas Aset Tetap

Variabel independent pertama (X_1) pada penelitian ini adalah intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah suatu tingkat aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset tetap adalah aset yang memiliki manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, oleh sebab itu aset tetap diharapkan untuk dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama. Intensitas aset tetap menunjukkan rasio aset tetap di dalam perusahaan yang diukur dengan cara membandingkan dengan total aset yang dimiliki.

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Sales Growth*

Variabel independent kedua (X_2) pada penelitian ini adalah *sales growth*. Pada dasarnya *sales growth* adalah suatu gambaran sementara tentang laba perusahaan, pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa semakin besar

volume penjualan maka tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan meningkat. *Sales growth* diukur dengan cara menghitung rasio perbandingan pertumbuhan penjualan sekarang dengan pertumbuhan penjualan tahun sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{P_1 - P_0}{P_0} \times 100\%$$

Keterangan:

P1: Penjualan tahun sekarang

P0: Penjualan tahun sebelumnya

3.1.3. Variabel Moderasi (M)

Pada penelitian ini yang menjadi variable moderasi (M) adalah koneksi politik. Koneksi politik merupakan perusahaan atau konglomerat yang mempunyai hubungan dekat dengan pemerintah yaitu mempunyai hubungan darah atau bahkan merangkap menjadi pejabat pemerintah atau partai politik. Dalam penelitian ini koneksi politik diukur dengan menggunakan pengukuran variabel dummy. Variabel dummy yang digunakan untuk mengukur koneksi politik adalah dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang memenuhi salah satu kriteria koneksi politik dan bernilai 0 jika tidak. Menurut Purwanti & Sugiyarti (2017) kriteria koneksi politik dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Dewan direksi dan/atau dewan komisaris merangkap politisi atau memiliki hubungan keluarga kandung politisi

- 2) Dewan direksi dan/atau dewan komisaris merangkap pejabat pemerintahan atau memiliki hubungan keluarga kandung pejabat pemerintahan
- 3) Dewan direksi dan/atau dewan komisaris mantan pejabat militer atau memiliki hubungan keluarga kandung dengan pejabat militer.
- 4) Pemilik perusahaan merupakan politisi/ pejabat pemerintah/ mantan pejabat pemerintah mantan pejabat militer.
- 5) Pemilik perusahaan memiliki hubungan dekat dengan politisi/ pejabat pemerintah/ pejabat militer/ mantan pejabat pemerintah mantan pejabat militer.
- 6) Induk perusahaan milik politisi/ pejabat pemerintahan/ mantan pejabat pemerintahan/ mantan pejabat militer.

3.1.4. Variabel Intervening (Y_1)

Penelitian ini menggunakan variable manajemen laba (Z) sebagai variable intervening yang memediasi pengaruh variable *sales growth* terhadap penghindaran pajak. Variabel ini akan diukur menggunakan *discretionary accruals* (DA). Penggunaan *discretionary accruals* untuk manajemen laba, yang kemudian dihitungkan dengan menerapkan model Modified Jones (Dechow et al., 1995) . Model perhitungan adalah sebagai berikut:

$$a. \quad TA_{it} : Nit - CFO_{it}$$

Keterangan:

Tait : Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Nit : Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

CFOit : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$b. \quad TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + \varepsilon$$

Keterangan:

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_t : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t : Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

ε : error

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$c. \quad NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1} - \Delta Rect_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1})$$

Keterangan :

NDA_{it} : Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_t : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

$\Delta Rect$: Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

PPe_t : Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

Selanjutnya discretionary accrual (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$d. DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} : Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} : Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah adalah semua perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 yang berjumlah 56 perusahaan. Perusahaan sektor pertambangan dipilih karena adanya fenomena dari beberapa seperti kasus PT Jhonlin Baratama yang berusaha menghindari besarnya beban pajak dengan memanfaatkan koneksi politik dari pejabat pajak untuk mengurangi tingkat pajak yang dikenakan pada perusahaan serta hanya

30% dari 40 perusahaan pertambangan besar yang telah mengadopsi pelaporan transparansi pajak pada tahun 2020 (Suwiknyo, 2021).

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu metode pengumpulan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu.

Tabel 3. 1 Purposive Sampling

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2016-2021	56
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan 2016-2021	(16)
Perusahaan yang mengalami rugi selama periode 2016-2021	(26)
Jumlah sample	14
Jumlah data tahun amatan 2016-2021	84

Sumber Data Olahan Penulis (2022)

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, karena data yang digunakan berbentuk angka dan statistik untuk menganalisis data tersebut. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan (audited) periode 2016 – 2021 pada perusahaan sektor pertambangan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs perusahaan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan

cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada seperti laporan keuangan, buku literatur, peraturan-peraturan, dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang dibutuhkan untuk penelitian terkait dengan variabel penelitian seperti total aktiva, beban pajak, dll.

3.5. Alat Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis jalur dengan dibantu dengan *software* SPSS. Menurut Puspita (2016) teknik analisis data menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung variable X terhadap variable Y, dan pengaruh tidak langsung, yaitu pengaruh variable X terhadap variable Y melalui variable Z.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah metode yang memberikan informasi mengenai berbagai jenis data seperti mean, median, modus, kuartil, varian, standar deviasi, maksimum, minimum, serta grafik. Tujuan statistik deskriptif untuk mendeskriptifkan data menjadi suatu informasi yang lebih mudah untuk dipahami.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan apabila menggunakan analisis regresi linear yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable bebas dan variable terikat keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2013) . Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian *kolmogrov-smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai sig. atau probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai sig. atau probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusikan tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Dalam Sujarweni & Utami (2019) uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada variable independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model. Uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat variance infaction factor (VIF) yang dihasilkan melalui pengolahan data dengan *software* SPSS. Dasar pengambilan keputusan dari variance infaction factor (VIF) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas.

- b. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka terjadi multikolinieritas

3. Uji Heterokedasitas

Menurut Ghozali (2013), heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heterokedasitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedasitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam model regresi linier bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya (Sujarweni & Utami, 2019) . Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Untuk mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai durbin watson adalah jika nilai durbin watson di antara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi.

3.5.3. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda dilakukan dengan penerapan uji persamaan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independent dengan variable dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variable independent dengan variable dependen apakah masing-masing variable independent berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variable dependen apabila nilai variable independent mengalami kenaikan atau penurunan (Ghozali, 2013). Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independent, yaitu: intensitas aset tetap dan *sales growth*, terhadap suatu variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Adapun rumus yang digunakan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Penghindaran Pajak

X₁ : Intensitas Aset Tetap

X₂ : *Sales Growth*

a : Bilangan Konstanta (Nilai Y, bila X=0)

e : Error yang ditolerir (5%)

3.5.4. Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan tiap variabel independent dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti tiap variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kuncoro, 2013). Dalam (Sugiyono, 2009) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,25 = Sangat Rendah

0,25 – 0,50 = Rendah

0,50 – 0,75 = Sedang

0,75 – 0,99 = Kuat

0,99 – 1,00 = Sangat Kuat

3.5.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat (Kuncoro, 2013). Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu intensitas aset tetap dan *sales growth* terhadap suatu variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Dalam uji statistik t jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) dan koefisien berarah positif maka hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) atau koefisien berarah negatif maka hipotesis ditolak.

3.5.6. *Moderate Regression Analysis (MRA)*

Pengujian dengan *moderated regression analysis* dilakukan karena dalam penelitian ini terdapat variabel moderasi, yaitu koneksi politik. Variabel moderasi (M) digunakan untuk melihat apakah memperkuat atau sebaliknya memperlemah pada hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Hipotesis moderasi diterima apabila terdapat nilai positif pada *coefficient* interaksi. Adapun persamaan untuk model dapat ditulis sebagai berikut. Pengujian dengan *moderated regression analysis* dilakukan karena dalam penelitian ini terdapat variabel moderasi, yaitu manajemen laba. Variabel moderasi (M) digunakan untuk melihat apakah memperkuat atau sebaliknya memperlemah pada hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y2).

- 1) Hubungan terhadap Intensitas Aset Tetap terhadap Koneksi Politik

$$Y = a + b_1X_1 + b_3M + e \dots\dots\dots 3.9$$

2) Hubungan interaksi antara Intensitas Aset Tetap*Koneksi Politik

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_3M + b_4X_1.M + e \dots\dots\dots 3.10$$

3) Hubungan *Sales Growth* terhadap Koneksi Politik

$$Y = a + b_2X_2 + b_3M + e \dots\dots\dots 3.11$$

4) Hubungan interaksi *Capital Intensity**Koneksi Politik

$$Y = \alpha + b_2X_2 + b_3M + b_5X_2.M + e \dots\dots\dots 3.12$$

Keterangan :

Y : Penghindaran Pajak

a : Konstanta

b_1 :Koefisien Regresi untuk X_1

b_2 :Koefisien Regresi untuk X_2

b_3 :Koefisien Variabel Moderasi

b_4 :Koefisien regresi moderasi untuk X_1

b_5 :Koefisien regresi moderasi untuk X_2

X_1 :Intensitas Aset Tetap

X_2 :*Sales Growth*

M :Koneksi Poltik

e :Item error

Dengan nilai signifikansi sebesar 5%, variabel moderasi dikatakan memiliki pengaruh terhadap hubungan variable bebas terhadap variabel terikat apabila:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang berarti bahwa variabel moderasi (Z) tidak memiliki pengaruh pada hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat(Y).
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti bahwa variabel moderasi (Z) memiliki pengaruh signifikan pada hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan nilai koefisien b_3 , b_4 , dan b_5 yang didapatkan variabel-variabel terkait dalam penelitian ketika melakukan pengujian *moderated regression analysis*, variabel moderasi dapat tergolong ke dalam 4 (empat) kategori yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Moderasi Murni (*Pure Moderator*)

Apabila koefisien b_3 tidak signifikan, namun untuk koefisien b_4 dan b_5 signifikan, maka variabel moderasi tergolong ke dalam moderasi murni. Sebagai moderasi murni, variabel moderasi memoderasi hubungan variabel independen atas variabel dependen, serta berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen.

2. Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderator*)

Apabila koefisien b_3 , b_4 , dan b_5 dinyatakan signifikan, maka variabel moderasi tergolong ke dalam moderasi semu. Sebagai moderasi semu, variabel moderasi

memoderasi hubungan variabel independen dengan variabel dependen, serta berinteraksi dan juga menjadi variabel independen.

3. Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser Moderator*)

Apabila koefisien b_3 , b_4 , dan b_5 dinyatakan tidak signifikan, maka variabel moderasi tergolong ke dalam moderasi potensial. Sebagai moderasi potensial, variabel moderasi berpotensi menjadi variabel moderasi.

4. Variabel Prediktor Moderasi (*Predictor Moderasi Variable*)

Apabila koefisien b_3 dinyatakan signifikan, namun untuk koefisien b_4 dan b_5 dinyatakan tidak signifikan, maka variabel moderasi tergolong ke dalam prediktor moderasi. Sebagai prediktor moderasi, variabel moderasi hanya menjadi variabel prediktor (independen) di model regresi.

3.5.7. Uji Mediasi (Sobel Test)

Di dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu manajemen laba. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (Sobel test). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M) (Ghozali, 2013). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur X-M (a) dengan jalur M-Y (b) atau ab . Jadi koefisien $ab = (c-c')$, c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standar error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b ,

besarnya standar error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) Sab dihitung dengan rumus :

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Signifikansi pengaruh tidak langsung, dilakukan dengan cara menghitung nilai t dari koefisiensi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Hasil perhitungan signifikansi uji sobel dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi jika tabel nilai t hitung $>$ nilai t tabel. Dalam menganalisis variabel intervening terdapat kriteria pengaruh variabel mediasi yaitu:

1. Mediasi Penuh (*Full Mediation*), yaitu jika variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen tanpa melalui variabel mediasi.
2. Mediasi Sebagian (*Partial Mediation*), yaitu jika variabel independent berpengaruh secara langsung variabel dependen dan ketika dimasukan variabel intervening dimasukkan pengaruhnya juga signifikan.
3. Tidak Memediasi, yaitu jika variabel independent signifikan terhadap variabel dependen tanpa variabel mediasi, dimana koefisiennya sama dengan jika menggunakan variabel mediasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Statistis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Data observasi dalam penelitian ini menggunakan 84 jumlah amatan penelitian yang diperoleh dari metode *purposive sampling*. Berikut ini adalah hasil pengujian statistik deskriptif untuk seluruh variabel penelitian yang digunakan:

Tabel 4. 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	84	.10	.45	.2530	.06220
Intensitas Aset Tetap	84	.06	.45	.2313	.08247
Sales Growth	84	-.37	.98	.1649	.27698
Koneksi Politik	84	.00	1.00	.5000	.50300
Manajemen Laba	84	.01	.95	.2138	.14988

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Penghindaran pajak yang diprosikan melalui ETR pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021 rata-rata sebesar 0,2530 dengan standar deviasi sebesar 0,062. Perusahaan yang memiliki ETR terkecil adalah Harum Energy Tbk yaitu sebesar 0,10 pada tahun observasi 2019 dan untuk perusahaan yang memiliki ETR terbesar adalah J Resources Asia Pasifik Tbk pada tahun observasi 2016.

Nilai rata-rata variabel bebas intensitas aset tetap sebesar 0,2313 dengan standar deviasi yaitu sebesar 0,082. Perusahaan yang memiliki intensitas terkecil adalah Harum Energy Tbk yaitu sebesar 0.06 pada tahun observasi 2019. Perusahaan dengan intensitas aset tetap terbesar dimiliki oleh Adaro Energy Tbk yakni sebesar 0,45 pada tahun observasi 2019.

Variabel bebas *sales growth* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1649 dengan standar deviasi sebesar 0,276. Perusahaan yang memiliki *sales growth* terkecil adalah Mitrabara Adiperdana Tbk yaitu sebesar -0,37 pada tahun observasi 2017. Perusahaan dengan *sales growth* terbesar dimiliki oleh Baramulti Suksessarana Tbk yakni sebesar 0,98 pada tahun observasi 2017.

Nilai rata-rata variabel koneksi politik sebesar 0,5 dengan standar deviasi yaitu sebesar 0,50300. Pada variabel koneksi politik diukur dengan variabel dummy, maka nilai minimum yaitu 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik dan nilai maksimum 1 untuk perusahaan yang memiliki koneksi politik.

Nilai rata-rata variabel manajemen laba sebesar 0,2138 dengan standar deviasi yaitu sebesar 0,14988. Perusahaan yang memiliki manajemen laba terkecil adalah Mitrabara Adiperdana Tbk yaitu sebesar 0,01 pada tahun observasi 2016. Perusahaan dengan manajemen laba terbesar dimiliki oleh adalah J Resources Asia Pasifik Tbk pada tahun observasi 2016 yakni sebesar 0,95 pada tahun observasi 2019.

4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable bebas dan variable terikat keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2013) . Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22, diperoleh hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov sebagai berikut:

Tabel 4. 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05384646
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.043
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Dari hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa data yang akan diteliti berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari angka Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yakni lebih besar dari 0,05.

4.1.4. Uji Multikolinieritas

Dalam Sujarweni & Utami (2019) uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada variable independent yang memiliki kemiripan antar variabel independent dalam suatu model. Berikut adalah hasil uji multikolonieritas yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
Model 1	Intensitas Aset Tetap	.866	1.155
	Sales Growth	.971	1.030
	Koneksi Politik	.797	1.255
	Manajemen Laba	.898	1.113

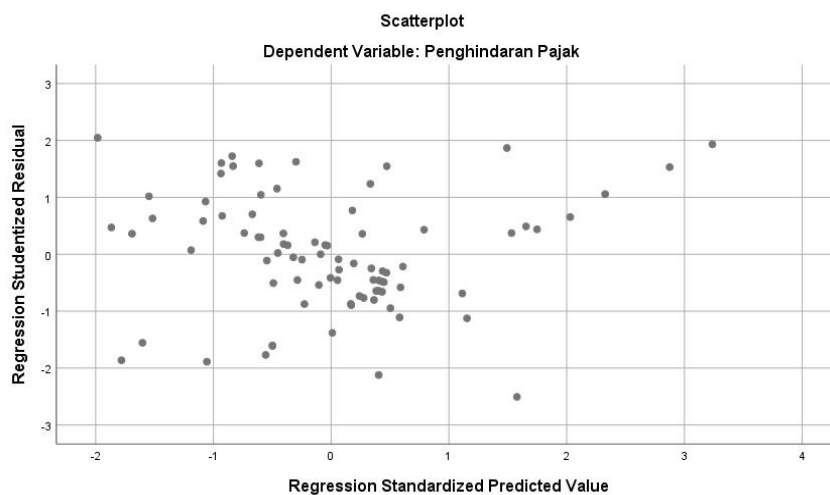
a. Dependent Variabel: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

Dari hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa data yang akan diteliti tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10,00.

4.1.5. Uji Heterokedesitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Berikut adalah hasil uji heterokedesitas:

Gambar 4. 1. Hasil Uji Heterokedesitas

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

Pada gambar hasil uji heterokedesitas dapat dilihat bahwa data tersebar jauh dan tidak ada titik-titik yang membentuk pola tertentu. Maka dengan demikian data tidak terjadi heterokedesitas sehingga model regresi layak untuk digunakan.

4.1.6. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan melalui melalui uji Durbin-Watson (DW Test) dengan asumsi pernyataan autokorelasi sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW hitung lebih besar dari dU pada tabel DW dan lebih kecil dari (4-dU) maka tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai DW hitung lebih kecil dari dU pada tabel DW dan juga lebih kecil dari (4-dU) maka terjadi autokorelasi.

Tabel 4. 4. Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.496 ^a	.246	.208	.05519	1.788
a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Sales Growth, Intensitas Aset Tetap, Koneksi Politik					
b. Dependent Variabel: Penghindaran Pajak					

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai DW dari persamaan regresi yang terbentuk adalah sebesar 1,788. Nilai tabel dL= 1,5472 dan dU = 1,7462 sehingga nilai 4-dU=4-1,7462= 2.2538, maka $1,5472 < 1,788 < 2,2538$, dengan demikian data pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Model penelitian telah memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi sehingga dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini layak untuk digunakan.

4.1.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 4. 5. Hasil Uji Koefisien (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.434 ^a	.188	.168	.05656

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Intensitas Aset Tetap

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

Dari tabel 4.6 diketahui nilai R Square adalah sebesar 0,188 maka interpretasinya adalah sangat rendah karena berada pada interval 0,00 – 0,25. Kemudian adjusted R square yaitu sebesar 0,168 atau sama dengan 16,8%, hal ini berarti bahwa variabel intensitas aset tetap dan *sales growth* memiliki persentase 16,8% terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sisanya sejumlah 83,2% (100%-16,8%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar model penelitian ini. Nilai Std. Error of the Estimate (SEE) sebesar 0,05656 dimana semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4.1.4. Hasil Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis pada penelitian diterima atau ditolak. Variabel independent dalam penelitian ini adalah intensitas aset tetap dan *sales growth* sedangkan variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

Tabel 4. 6. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.236	.112		2.113	.038
	Intensitas Aset Tetap	.144	.412	.032	.349	.728
	Sales Growth	.373	.148	.243	2.519	.014
	Manajemen Laba	.748	.157	.464	4.757	.000
	Koneksi Politik	-.015	.086	-.016	-.175	.861

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.6 maka diperoleh regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y=0,236+0,144 X_1+0,373 X_2$$

Keterangan:

α = Konstanta (α) adalah penghindaran pajak yang bernilai 0,236

X_1 = Koefisien intensitas aset tetap bernilai 0,144

X_2 = Koefisien *sales growth* bernilai 0,373

Berikut adalah penjelasan dari persamaan regresi linier berganda diatas:

1. Nilai konstanta (α) adalah sebesar 0,236 berarti jika semua variabel independent sama dengan 0, maka nilai prediksi penghindaran pajak adalah sebesar 0,236
2. Nilai koefisien regresi dari intensitas aset tetap adalah 0,144, yakni bernilai positif. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dapat diartikan jika nilai dari intensitas aset tetap meningkat maka akan meningkatkan nilai penghindaran pajak juga.
3. Nilai koefisien regresi dari *sales growth* adalah 0,373, yaitu bernilai positif. Nilai tersebut memberikan gambaran bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai dari *sales growth* meningkat maka akan meningkatkan nilai penghindaran pajak juga.

4.1.5. Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh dari variabel intensitas aset tetap dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria pengujian tingkat signifikansi dibawah 5% atau 0,05. Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Pada tabel 4.6. nilai signifikansi intensitas aset tetap 0,728 yaitu tidak signifikan dikarenakan lebih besar dari 0,05 maka dengan ini H1 ditolak. Kemudian

nilai signifikansi *sales growth* 0,014 atau lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi dari *sales growth* adalah 0,373, yaitu bernilai positif dengan demikian H2 diterima yaitu *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Untuk melihat pengujian hipotesis pengaruh secara langsung *sales growth* terhadap manajemen laba sebagai variabel intervening dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7. Hasil Uji Analisis Regresi Sales Growth terhadap Manajemen Laba

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.043	.034		-1.245	.217
	Sales Growth	.289	.100	.303	2.882	.005

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

Pada tabel 4.7. tingkat signifikansi dari *sales growth* terhadap manajemen laba sebesar 0.005 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,289 atau bernilai positif. Dengan demikian variabel *sales growth* berpengaruh signifikan dan bearah positif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu H3 diterima.

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi manajemen laba sebesar 0.000 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0.748 atau berarah positif. Dengan demikian H4 diterima yaitu manajemen laba berpengaruh signifikan dan bearah positif terhadap penghindaran pajak.

Tabel 4. 9. Ringkasan Hasil Uji Analisis Regresi

Hipotesis	Koefisien	Sig.	Keterangan
Intensitas aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak	0,144	0,728	Ditolak
<i>Sales growth</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak	0,373	0,014	Diterima
<i>Sales growth</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba	0,289	0,005	Diterima
Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak	0,748	0,000	Diterima

Sumber: Data Olahan Penulis (2022)

4.1.6. Uji Moderated Regression Analysis

Oleh karena penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu koneksi politik maka diperlukan uji *modarated regression analysis* untuk menguji apakah koneksi politik dapat memperkuat hubungan variabel intensitas aset tetap dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak. Dalam proses pengujian *modarated regression analysis*, perlu dilakukannya penggolongan moderasi dengan melihat hubungan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak.

Tabel 4.10 Uji MRA 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.156	.088		1.781	.079
	Intensitas Aset Tetap	.048	.335	.016	.143	.887
	Koneksi Politik	-.113	.073	-.173	-1.551	.125

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 nilai signifikansi sejumlah 0,125 yang artinya lebih besar dari nilai alpha 0,05. Tujuan penempatan koneksi politik dalam model regresi

adalah untuk mengetahui nilai b_3 yang akan dibandingkan dengan b_4 untuk menentukan jenis moderasi.

Tabel 4.11 Uji MRA 1- Interaksi Intensitas Aset Tetap*Koneksi Politik

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.176	.093		1.892	.062
	Intensitas Aset Tetap	-.040	.361	-.013	-.111	.912
	Koneksi Politik	-.278	.260	-.424	-1.067	.289
	Moderasi 1	.645	.979	.268	.659	.512

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

Dalam tabel 4.11 interaksi intensitas aset tetap dengan koneksi politik memperoleh nilai signifikansi sejumlah 0,512 lebih besar dari nilai alpha sejumlah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 ditolak. Hasil uji MRA 1 juga menandakan bahwa jenis moderasi digolongkan ke variabel moderasi potensial karena b_3 dan b_4 tidak signifikan. Koneksi politik selaku variabel moderasi potensial (*homologiser moderator*) hanya berperan dan berpotensi menjadi variabel moderasi, bukan selaku variabel bebas maupun terikat. Berdasarkan tabel 4.11 persamaan regresi moderasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

$$Y = 0,176 - 0,040X_1 + 0,110M - 0,538X_1M + e$$

1. Persamaan model regresi diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 0,176 yang bermakna jika variabel intensitas aset tetap dan koneksi politik bernilai sama dengan 0 atau tidak ada, maka nilai penghindaran pajak adalah sebesar 0,176

2. Koefisien regresi X_1 intensitas aset tetap adalah sebesar - 0,040. Hal ini menandakan setiap adanya kenaikan intensitas aset tetap sebesar 1 satuan, maka menurunkan penghindaran pajak sebesar 0,040.
3. Koefisien regresi M yaitu koneksi politik adalah sebesar -0,278 yang artinya setiap kenaikan koneksi politik sebesar 1 satuan, maka menurunkan penghindaran pajak sebesar 0,278.
4. Koefisien regresi intensitas aset tetap*koneksi politik (interaksi intensitas aset tetap dengan koneksi politik) adalah sebesar 0,645 yang artinya setiap kenaikan interaksi antara intensitas aset tetap dengan koneksi politik sejumlah 1 satuan, penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,645.

Selanjutnya, penggolongan jenis moderasi juga dilakukan pada variabel *sales growth* terhadap penghindaran pajak yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.12 Uji MRA 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.120	.045		2.689	.009
	Sales Growth	.725	.188	.396	3.867	.000
	Koneksi Politik	-.063	.067	-.096	-.941	.349

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.14 nilai signifikansi koneksi politik yaitu sebesar 0,349 lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05. Kondisi ini berarti bahwa koneksi politik

tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis 5 ditolak. Maksud ditermpatkannya koneksi politik yaitu untuk mengetahui nilai b_3 dan nilai b_5 untuk menentukan jenis moderasi.

Tabel 4.13. Uji MRA 2- Interaksi *Sales Growth Koneksi Politik**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.253	.077		3.306	.001
	Sales Growth	.644	.284	.419	2.267	.026
	Koneksi Politik	-.051	.109	-.055	-.469	.640
	Moderasi2	-.068	.343	-.039	-.200	.842

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

Setelah variabel interkasi antara *sales growth* dan koneksi politik diperoleh nilai signifikansi 0,842 yang lebih tinggi dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6 ditolak. Dengan kondisi tersebut, juga dapat disimpulkan bahwa variabel koneksi politik tergolong ke dalam moderasi potensial karena b_3 dan b_5 tidak signifikan. Koneksi politik selaku variabel moderasi potensial (*homologiser moderator*) hanya berperan dan berpotensi menjadi variabel moderasi, bukan selaku variabel bebas maupun terikat. Berdasarkan tabel 4.15 persamaan regresi model dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

$$Y = 0,253 + 0,644X_2 - 0,051M - 0,068 X_2 M + e$$

1. Persamaan model regresi diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 0,253 yang bermakna jika variabel *sales growth* dan koneksi politik bernilai sama dengan 0 atau tidak ada, maka nilai penghindaran pajak adalah sebesar 0,253
2. Koefisien regresi X_2 yaitu *sales growth* adalah bertanda positif sebesar sebesar 0,753 yang artinya terjadi arah pengaruh positif antara *sales growth* terhadap penghindaran pajak. Hal ini menandakan setiap adanya kenaikan *sales growth* sebesar 1 satuan, maka penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,644
3. Koefisien regresi M yaitu koneksi politik adalah sebesar -0,051 yang artinya setiap kenaikan koneksi politik sebesar 1 satuan, maka menurunkan penghindaran pajak sebesar 0,051
4. Koefisien regresi *sales growth**koneksi politik (interaksi *sales growth* dengan koneksi politik) adalah sebesar -0,068 yang artinya setiap kenaikan interaksi antara *sales growth* dengan koneksi politik sejumlah 1 satuan, penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,068

4.1.6. Hasil Uji Mediasi (Sobel Test)

Di dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu manajemen laba yang diuji dengan menggunakan dengan uji Sobel (Sobel test). Hasil dari uji sobel dapat dari perhitungan berikut ini:

Tabel 4.14. Uji Regresi Manajemen Laba dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.263	.048		5.531	.000
	Manajemen Laba	.760	.152	.471	5.001	.000
	Sales Growth	.367	.145	.239	2.535	.013

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

Dari hasil uji regresi pada tabel 4.14 dan tabel 4.7 maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$sab = \sqrt{(0.760 \times 0.100)^2 + (0.367 \times 0.152)^2 + (0.100 \times 0.152)^2}$$

$$sab = \sqrt{0.005776 + 0.003111854656 + 0.00023104}$$

$$sab = \sqrt{0.009118894656}$$

$$sab = 0.09549290369446307710281377947475$$

$$ab = 0.760 \times 0.367$$

$$ab = 0.27892$$

$$t = 0.279004 \div 0.16141883632649567580019153924445$$

$$t = 2.9208453111073686544753104965683$$

$$t = 2.9208$$

Dari hasil analysis dan perhitungan pada uji sobel, terdapat hasil sebesar 2.9208. Nilai t positif 2.9208 lebih besar dari t tabel 1.98896 maka dengan demikian H7 diterima. Hasil uji mediasi ini menunjukkan sales growth berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak melalui manajemen laba. Hasil uji mediasi ini menunjukkan sales growth berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

melalui manajemen laba. Dalam tahapan ini terjadi pengaruh mediasi secara parsial karena pengaruh variabel independent yaitu sales growth terhadap penghindaran pajak signifikan dan ketika variabel mediasi yaitu manajemen laba dimasukan pengaruhnya juga tetap signifikan.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil uji hipotesis diperoleh bahwa variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 yang ditunjukkan pada hasil dengan nilai signifikansi 0,477 yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima. Hasil penelitian dari hipotesis ini memberikan gambaran bahwa intensitas aset tetap pada perusahaan sektor pertambangan tidak memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengurangi pajak.

Aset tetap adalah aset berwujud yang didapat dalam wujud siap untuk digunakan atau terlebih dahulu dibangun, yang berfungsi dalam aktivitas perusahaan, bukan dengan tujuan untuk dijual dalam aktivitas perusahaan serta mempunyai masa manfaat ekonomi lebih dari 1 periode atau satu tahun (PSAK 16 Revisi 2007). Fungsional aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan bukan untuk menghindari pajak, namun untuk menjalankan operasional perusahaan bahkan untuk memproduksi atau menghasilkan pendapatan bagi perusahaan sesuai dengan

fungsinya yaitu dalam praktiknya setiap aset tetap dengan contoh mesin atau kendaraan dimanfaatkan untuk mendukung perusahaan dalam memproduksi dan sebagai mobilitas guna menopang perusahaan untuk menghasilkan produk yang akan dijual sehingga meningkatkan pendapatan.

Dengan demikian intensitas aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan tidak difungsikan untuk menghindari pajak, namun untuk mendukung perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh pada penghindaran pajak (Jamaludin, 2017).

4.2.2. Pengaruh *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021 yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima.

Menurut Gitosudamo (1999) dalam bukunya, *sales growth* atau pertumbuhan penjualan adalah suatu rasio penjualan produk perusahaan yang memiliki nilai ekonomi dan berfungsi untuk dijual serta meningkatkan pendapatan perusahaan. Menurut Harahap (2013) *sales growth* merupakan selisih jumlah penjualan pada satu periode dengan periode tahun sebelumnya atau perbandingan antara penjualan tahun

kini dengan penjualan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan dapat menggambarkan keberhasilan investasi serta dapat menjadi informasi untuk memprediksi pertumbuhan penjualan pada masa depan (Deitiana, 2011).

Sales growth memegang peran yang krusial bagi perusahaan dalam keberlanjutan perusahaan dan salah satu penunjang modal operasional perusahaan (Dewinta & Setiawan, 2016). Pada dasarnya peningkatan *sales growth* merupakan tujuan utama perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, tentunya pertumbuhan penjualan adalah suatu hal yang baik bagi perusahaan menjadi salah satu pilar utama dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan bahkan dalam perencanaan untuk memperbesar lingkup perusahaan. Namun disisi lain dengan adanya pertumbuhan penjualan yang tinggi atau meningkatnya pertumbuhan penjualan yang signifikan akan menghasilkan pendapatan yang besar juga, hal ini tentu dapat menimbulkan beban pajak yang tinggi sejalan dengan meningkatnya pendapatan perusahaan.

Teori keagenan mengamsumsikan bahwa perusahaan dituntut untuk memenuhi keinginan principle dalam mencapai keuntungan yang sebesar besarnya. Namun dalam praktiknya pajak akan mengurangi pendapatan perusahaan, hal ini terjadi saat perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan atau *sales growth* yang dimana dapat meningkatkan pendapatan, tentunya dengan meningkatnya pendapatan akan juga meningkatkan pajak. Fenomena ini lah yang melatarbelakangi pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian terdahulu pada Purwanti & Sugiyarti (2017), Rahedi (2019) Uliandari & Purwasih (2021) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.2.3. Pengaruh *Sales Growth* terhadap Manajemen Laba

Dari hasil uji hipotesis diperoleh bahwa variabel *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 yang ditunjukkan pada hasil dengan nilai signifikansi sebesar 0.007 yaitu lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang diajukan diterima. Hasil penelitian dari hipotesis ini memberikan gambaran bahwa pertumbuhan penjualan yang dialami pada perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Menurut Harahap (2013) pertumbuhan penjualan adalah selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. *Sales growth* memberikan gambaran pertumbuhan penjualan pada beberapa periode laporan keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan berbagai informasi guna membuat perencanaan pada periode yang akan datang atau mengevaluasi kinerja manajer dalam mengelola perusahaan.

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk

melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. *Sales growth* adalah sebuah tolak ukur yang menunjukkan persentase tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Peningkatan penjualan dapat memberi gambaran tentang laba yang mengalami peningkatan pula sehingga terbentuk pola pikir manajer mengenai berbagai cara mengoptimalkan hasil. Manajemen laba yang dilakukan oleh manager tidak lain halnya supaya laba perusahaan bernilai minimum atau tampak lebih rendah dibandingkan dengan laba sesungguhnya. Ketika dihadapkan oleh masalah mempertahankan tren pendapatan dan tren penjualan agar terlihat stabil, perusahaan dengan *sales growth* yang tinggi cenderung termotivasi untuk mempraktikkan manajemen laba. Dalam konteks ini, menyebabkan terdapat konflik keagenan yang pasti terjadi antara prinsipal dan agen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu pada Anindya & Yuyetta (2020), Zakia et al. (2019) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

4.2.4. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel manajemen laba yang diukur dengan menggunakan *discretionary accruals* (DA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi manajemen laba sebesar 0.001 yaitu lebih kecil dari 0,05 sehingga

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang diajukan diterima.

Manajemen laba merupakan suatu tindakan untuk mengubah dan laba dalam laporan keuangan dengan tujuan tertentu. Menurut Scott (2000) dalam Amaliah (2013) *tax motivation* adalah motivasi manajemen laba yang paling nyata dalam praktiknya, berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan yaitu melakukan penghematan pajak. Dengan motivasi inilah yang dapat menjadi dasar perusahaan untuk melakukan manajemen laba agar beban pajak yang dikenakan dapat ditekan.

Pada teori keagenan diasumsikan bahwa adanya pemegang saham menginginkan laba yang tinggi agar dividen yang dikembalikan juga tinggi, dengan motivasi inilah perusahaan sebagai *agent* berusaha untuk memenuhi keinginan pemegang saham sebagai *principle* dengan cara melakukan penghindaran pajak untuk menurunkan beban pajak agar keuntungan yang diterima semakin besar. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak dan sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Hariseno & Pujiono (2021) menunjukkan bahwa variable manajemen laba berpengaruh pada penghindaran pajak.

4.2.5. Koneksi Politik Memoderasi Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis kelima dengan cara uji moderasi menggunakan uji residual menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil regresi uji moderasi koneksi

politik memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak yaitu sebesar 0.512 yaitu nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel koneksi politik mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak, berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kelima ditolak.

Koneksi politik yang dimiliki oleh perusahaan seringkali dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan dalam mencapai tujuannya dengan lebih mudah terlebih jika berkaitan dengan kebijakan pemerintah, hal ini dikarenakan partai politik memiliki kesempatan dalam mengarahkan kebijakan dalam pemerintahan terutama pada partisipasinya di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Namun dalam hal ini koneksi politik tidak mampu memoderasi pengaruh intensitas aset tetap disebabkan karena koneksi politik pada perusahaan ada tidak bertujuan untuk mendukung atau mendorong perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak melainkan untuk tujuan lain yaitu seperti untuk berinvestasi ataupun untuk mencari sumber pendapatan pada perusahaan. Dengan demikian koneksi politik tidak memiliki hubungan dalam proses penghindaran pajak dengan adanya intensitas aset tetap. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa koneksi politik tidak dapat memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak

4.2.6. Koneksi Politik Memoderasi Pengaruh Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil uji residual yang digunakan untuk menguji koneksi politik dapat memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak terdapat hasil nilai signifikansi hasil regresi absolute residual koneksi politik memoderasi pengaruh sales growth terhadap penghindaran pajak yaitu sebesar 0.795 yaitu nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 atau lebih besar dari alpha dan nilai koefisiensi -.016. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak.

Koneksi politik tentu dapat menjadi keuntungan bagi perusahaan dengan segala kemudahan dan perlindungan yang diberikan dari adanya koneksi politik, namun dari hasil uji residual dari pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi oleh koneksi politik membuktikan bahwa perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan penjualan tidak selalu bergantung dengan adanya koneksi politik yang dimiliki oleh perusahaan namun dapat didorong oleh faktor lain yaitu seperti kualitas kinerja perusahaan, jaringan marketing perusahaan, reputasi dari perusahaan atau *goodwill* lain yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan. Dengan demikian pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa tetap dapat termotivasi untuk melakukan penghindaran pajak dengan adanya *sales growth* perusahaan tanpa adanya koneksi politik.

Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa koneksi politik tidak dapat memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak dan tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Kim & Zhang (2016) . Perbedaan hasil ini bisa dikarenakan perbedaan objek penelitian dan periode tahun amatan pada sample.

4.2.7. Pengaruh Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Melalui Manajemen Laba

Dari hasil pengujian hipotesis ketujuh yaitu variabel *sales growth* penghindaran pajak melalui manajemen laba yang diuji dengan analisis dan perhitungan pada uji sobel, terdapat hasil sebesar 2.9208. Nilai t positif 2.9208 lebih besar dari t tabel 1.98896 maka dengan demikian hipotesis ketujuh diterima. Hasil uji mediasi ini menunjukkan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak melalui manajemen laba secara parsial (*partial mediation*) atau sebagian.

Semakin tinggi *sales growth* yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan beban pajak yang dihasilkan oleh perusahaan, hal ini mendorong perusahaan dalam membuat keputusan untuk melakukan penghindaran pajak salah satunya adalah dengan cara manajemen laba yaitu mengatur pendapatan (*earning management*) sebagai suatu strategi untuk menghindari beban pajak yang tinggi.

Dalam teori keagenan, pemegang saham sebagai *principle* menginginkan keuntungan yang sebanyak banyaknya dari perusahaan, oleh sebab itu perusahaan dituntut meningkatkan pertumbuhan penjualan dengan tujuan memenuhi keinginan *principle*, namun dari adanya pertumbuhan penjualan ini akan meningkatkan beban pajak penghasilan perusahaan. Dengan demikian perusahaan dapat terdorong untuk melakukan penghindaran pajak.

Dalam teori keagenan juga terdapat asimetris informasi yaitu perusahaan sebagai *agent* mempunyai informasi lebih banyak dari pemegang saham sebagai

principle hal ini dapat membuka ruang bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari beban pajak yang tinggi dari pertumbuhan penjualan. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu pada Anindya & Yuyetta (2020); Zakia et al. (2019) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dan Pada penelitian Hariseno & Pujiono (2021) menunjukkan bahwa *variable* manajemen laba berpengaruh pada penghindaran pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021.
2. *Sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021.
3. *Sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Koneksi politik tidak mampu memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Koneksi politik selaku variabel moderasi murni (Pure Moderator), variabel moderasi memoderasi hubungan

variabel independen atas variabel dependen serta berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independent.

6. Koneksi Politik tidak dapat memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini koneksi politik selaku variabel moderasi potensial (*homologiser moderator*) hanya berperan dan berpotensi menjadi variabel moderasi, bukan selaku variabel bebas maupun terikat
7. *Sales growth* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak melalui manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas maka adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi investor dan kreditur sebaiknya lebih meningkatkan pengawasan pada perusahaan sektor pertambangan, karena perusahaan dengan *sales growth* yang tinggi terbukti mendorong motivasi untuk melakukan manajemen laba dan penghindaran pajak, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada emiten sektor pertambangan.

2. Bagi penelitian selanjutnya:

- a. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mempertimbangkan menggunakan objek penelitian perusahaan sektor lain seperti sektor transportasi dan sektor farmasi ataupun sektor lain yang pada masa pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi tingkat *sales growth* perusahaan sehingga dapat menghasilkan penelitian yang baik sesuai dengan urgensi yang terjadi serta menghasilkan data yang lebih baik terutama dalam menganalisis pengaruh terhadap penghindaran pajak dan mencerminkan hasil yang objektif secara keseluruhan.
- b. Menambah variabel-variabel lainnya seperti *monitoring cost* karena pada penelitian ini terbukti bahwa adanya koneksi politik dapat menekan praktik penghindaran pajak dari adanya intensitas aset tetap dengan indikasi adanya pengawasan dari koneksi politik serta variabel lainnya yang dapat berpotensi menjelaskan pengaruh penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan serta menambah jumlah sampel dan menyesuaikan dengan data terbaru yang lebih *update*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, T. H. (2013). Suatu Tinjauan Asimetri Informasi dan Implikasinya Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 17-34.
- Anindya, W. A., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–14.
- Astuti, D. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 210. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.101>
- Darmadi, I. N. H. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *American Accounting Association*, 70(2), 193–225.
- Deitiana, T. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 13(1), 57–66. <https://doi.org/10.34208/jba.v13i1.217>
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3).
- Fadila, M. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *JOM Fekon*, 4. <https://jom.unri.ac.id/index.php/jomfekon/article/view/13009>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, I. (1999). *Manajemen Pemasaran* (1st ed.). Yogyakarta BPFE.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali.

- Hariyadi, A. B., & Vivianita, A. (2022). Profitabilitas, Komisaris Independen, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening di Perusahaan Iq 45 Tahun 2017-2020. *E-Skripsi Universitas Semarang*.
- Hariseno, P. E., & Pujiono. (2021). Pengaruh Praktik Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 1(1), 101–111.
- Kementrian Keuangan. (2021). *Informasi APBN 2021*.
- Khoirunnisa Asadanie, N., & Venusita, L. (2020). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak. In *Inventory: Jurnal Akuntansi* (Vol. 4, Issue 1). www.idx.co.id.
- Kim, C. F., & Zhang, L. (2016). Corporate Political Connections and Tax Aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*, 33(1), 78–114. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12150>
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (4th ed.). Erlangga.
- Laeladevi, A., Amah, N., & Ubaidillah, M. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Koneksi Politik. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 3. www.kemenkeu.go.id
- Martani, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (1st ed.). Salemba Empat.
- Mulyani, S., Darminto, & Endang. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik, Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2008-2012). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 2(1).
- Muti'ah, Marsyaf, & Ahmad, Z. (2021). The Influence of Sales Growth, Debt Equity Ratio (DER) and Related Party Transaction to Tax Avoidance. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 3(4). www.ijmsssr.org
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Prasiwi, K. W. (2015). *Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi*. Undergraduate thesis Fakultas Ekonomika dan Bisnis. <http://eprints.undip.ac.id/45842/>

- Prayogo, K. H. D. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- PSAK 16 Revisi. (2007). *PSAK 16 (Revisi 2007) Aset Tetap*.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>
- Puspita, E. (2016). Analisis jalur pengaruh sosialisasi terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan kota kediri dengan kesadaran sebagai variabel intervening. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29407/jae.v1i1.428>
- Rahedi, S. W. (2019). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15(4), 424–441.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). *The Master Book of SPSS*. Start Up.
- Suwiknyo, E. (2021, August 2). *Mayoritas Perusahaan Tambang Belum Transparan Soal Pajak*. <https://m.bisnis.com/amp/read/20210802/259/1424816/mayoritas-perusahaan-tambang-belum-transparan-soal-pajak> Ekonomi.Bisnis.Com.
- Uliandari, P. D., & Purwasih, D. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Vol. 1, Issue 1).
- Utari, N. K. Y., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Koneksi Politik Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2202–2230.
- Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Dewantara*, 2.

Zakia, V., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba dengan Good Crporate Governance sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(4).

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DAFTAR SAMPEL

No	Kode Perusahaan	Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	ELSA	Elnusa Tbk
5	PTBA	Bukit Asam Tbk
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
7	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
8	HRUM	Harum Energy Tbk
9	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
10	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
11	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
12	MYOH	Samindo Resources Tbk
13	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
14	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

ETR	Variabel Dummy ETR	Intensitas Aset Tetap	<i>Sales Growth</i>	Manajemen Laba	Koneksi Politik
0.367478	0	0.236757	0.192747	0.167749	1
0.315313	0	0.311594	0.15969	0.17008	1
0.296538	0	0.294792	0.290818	0.015778	1
0.340009	0	0.238657	0.160921	0.169057	1
0.286544	0	0.241232	0.154919	0.172901	1
0.307928	0	0.284146	0.266784	0.170351	1
0.25	0	0.382118	0.575135	0.173977	1
0.382755	0	0.325269	0.160056	0.52	1
0.340101	0	0.282238	0.171175	0.54	1
0.252732	0	0.267728	0.282047	0.51	1
0.213239	0	0.216109	-0.05533	0.55	1
0.210835	0	0.162861	-0.31826	-0.53	1
0.212	1	0.19968	-0.07385	-0.37	1
0.195356	1	0.191927	-0.19457	-0.51978	1
0.217474	1	0.160082	-0.92152	-0.52406	1
0.20842	1	0.158917	-0.57088	-0.53619	1
0.192613	1	0.201706	-0.17005	-0.50864	1
0.202181	0	0.174444	0.002532	-0.5523	1
0.214436	1	0.17994	0.044436	-0.52898	1
0.201679	1	0.223162	-0.04099	-0.36529	1
0.214581	1	0.130683	-0.07849	-0.376	1
0.216255	1	0.167349	0.015433	-0.36958	1
0.277757	0	0.23959	0.265722	0.070382	1
0.463043	0	0.250388	0.375194	0.077878	1
0.219363	1	0.227707	0.053012	-0.3655	1
0.250594	0	0.281947	0.330547	0.191425	1
0.206791	1	0.170864	0.087102	-0.0597	1
0.259345	0	0.27867	0.384964	0.026058	1
0.2549	0	0.326878	0.688955	0.112727	1
0.204139	0	0.220354	-0.20481	-0.12108	1
0.219563	1	0.109265	0.029318	-0.18449	1
0.34862	0	0.303772	0.163401	0.050919	1
0.260208	0	0.250582	0.16182	0.05091	1
0.262577	0	0.244006	0.195507	0.078165	1

0.252669	0	0.23167	0.157156	-0.0145	1
0.213476	0	0.140293	-0.20719	-0.05879	1
0.264301	0	0.233317	1.085815	0.052765	0
0.282125	0	0.293748	0.188208	0.076088	0
0.258112	0	0.251023	0.975981	0.024952	0
0.334605	0	0.26087	0.376076	0.138043	0
0.216012	0	0.100063	0.059715	-0.04724	0
0.201786	0	0.095393	-0.04159	-0.02543	0
0.354249	0	0.252975	0.494195	0.057911	0
0.216653	0	0.175214	-0.12918	-0.22149	0
0.165715	1	0.175558	-0.49962	-0.31091	0
0.273588	0	0.26758	0.234115	0.29231	0
0.064338	1	0.135197	-0.26209	-0.24596	0
0.218065	0	0.067169	-0.41002	-0.04599	0
0.250449	0	0.271646	1.196545	0.226317	1
0.255163	0	0.203036	0.071646	-0.13861	1
0.255993	0	0.192407	-0.20304	-0.07818	1
0.2715	0	0.154975	-0.19241	-0.20518	1
0.265056	0	0.287114	0.154975	0.051671	1
0.219792	1	0.073715	0.128711	-0.08753	1
0.319192	0	0.281161	0.173715	0.161184	0
0.302031	0	0.750961	0.181161	0.03186	0
0.295639	0	0.261607	0.750961	0.033231	0
0.319545	0	0.258955	0.196161	0.141347	0
0.478616	0	0.24159	0.158955	0.031888	0
0.214586	0	0.171145	0.04159	-0.22715	0
0.451401	0	0.284987	0.171145	-0.20222	0
0.180451	1	0.163791	-0.18499	-0.27976	0
0.173164	1	0.157545	-0.16379	-0.3527	0
0.197285	1	0.161987	-0.15754	-0.31572	0
0.473679	0	0.230056	0.261987	-0.17684	0
0.528147	0	0.299485	0.192301	0.350288	0
0.509083	0	0.323135	0.199485	0.326353	0
0.447593	0	0.316135	-0.17957	0.266591	0
0.393111	0	0.328709	-0.06649	0.218439	0
0.032616	1	0.319415	0.014145	0.04278	0
0.325352	0	0.35243	0.100217	0.32015	0
0.314169	0	0.34009	0.011467	0.283341	0

0.438629	0	0.452927	-0.04267	0.226719	0
0.312741	0	0.423452	-0.17684	0.16435	0
0.300075	0	0.376677	-0.1448	0.251784	0
0.304179	0	0.388752	0.15375	0.199598	0
0.149207	1	0.392913	0.229778	-0.01837	0
0.204257	0	0.363898	-0.25168	-0.25261	0
0.2	1	0.23	0.23	-0.23	0
0.25	1	0.24	-0.25	0.24	0
0.22	1	0.2317	0.23	-0.2317	0
0.21	1	0.239	0.23	-0.239	0
0.21	1	0.2138	0.22	-0.2138	0
0.22	1	0.238	0.24	-0.238	0

Lampiran 3 Output SPSS 25

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	84	.10	.45	.2527	.06202
Intensitas Aset Tetap	84	.06	.45	.2311	.08240
Sales Growth	84	-.37	.98	.1658	.28535
Koneksi Politik	84	.00	1.00	.5000	.50300
Manajemen Laba	84	.01	.55	.2323	.14528
Valid N (listwise)	84				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
Residual

N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05384646
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.043
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

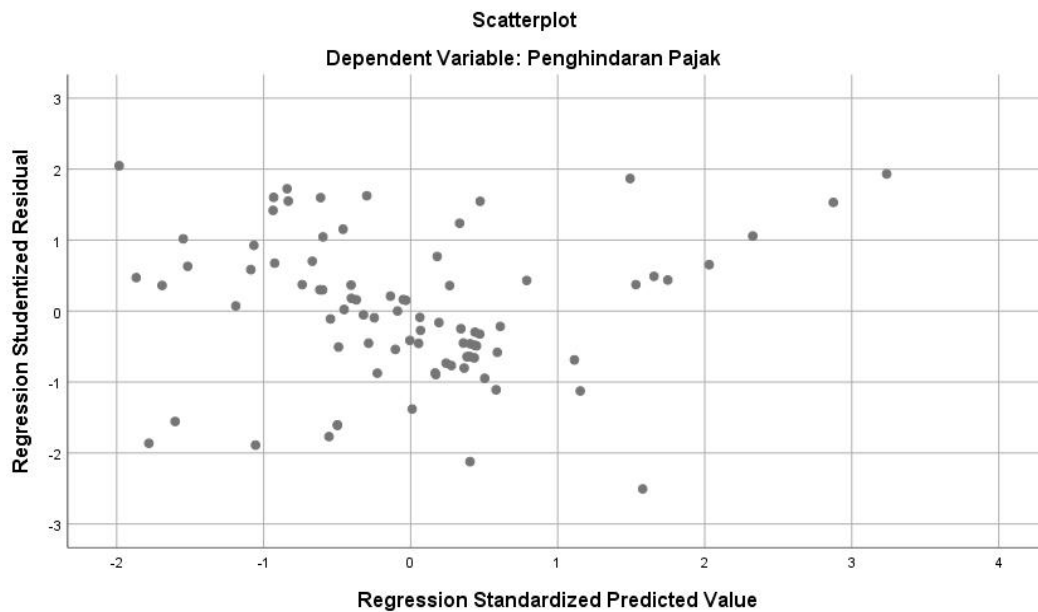
c. Lilliefors Significance Correction.

Coefficients^a

Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	Intensitas Aset Tetap	.866	1.155
	Sales Growth	.971	1.030
	Koneksi Politik	.797	1.255
	Manajemen Laba	.898	1.113

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.496 ^a	.246	.208	.05519	1.788

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Koneksi Politik, Sales Growth, Intensitas Aset Tetap

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.236	.112		2.113	.038
	Intensitas Aset Tetap	.144	.412	.032	.349	.728
	Sales Growth	.373	.148	.243	2.519	.014
	Manajemen Laba	.748	.157	.464	4.757	.000
	Koneksi Politik	-.015	.086	-.016	-.175	.861

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.043	.034		-1.245	.217
	Sales Growth	.289	.100	.303	2.882	.005

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.156	.088		1.781	.079
	Intensitas Aset Tetap	.048	.335	.016	.143	.887
	Koneksi Politik	-.113	.073	-.173	-1.551	.125

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.176	.093		1.892	.062
	Intensitas Aset Tetap	-.040	.361	-.013	-.111	.912
	Koneksi Politik	-.278	.260	-.424	-1.067	.289
	Moderasi1	.645	.979	.268	.659	.512

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.120	.045		2.689	.009
	Sales Growth	.725	.188	.396	3.867	.000
	Koneksi Politik	-.063	.067	-.096	-.941	.349

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.253	.077		3.306	.001
	Sales Growth	.644	.284	.419	2.267	.026
	Koneksi Politik	-.051	.109	-.055	-.469	.640
	Moderasi2	-.068	.343	-.039	-.200	.842

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.263	.048		5.531	.000
	Manajemen Laba	.760	.152	.471	5.001	.000
	Sales Growth	.367	.145	.239	2.535	.013

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak